



2022

Laporan Keuangan
Untuk Periode Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021 (Unaudited)

barata indonesia

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENT

Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Tidak Diaudit)

For The Periods Ended 31 December, 2022 (Unaudited)
And Years Ended December 31, 2021 (Unaudited)

LEMBAR PENGESAHAN

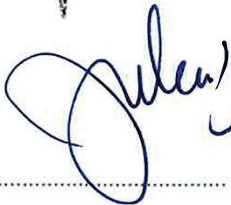
Laporan Keuangan PT Barata Indonesia (Persero)
Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022 (Unaudited)
dan 31 Desember 2021 (Unaudited)

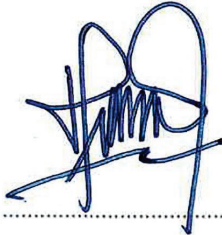
Gresik, 14 Maret 2023

DIREKSI:

1. **BOBBY SUMARDIAT A**
Direktur Utama
2. **DJOKO SARWONO**
Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen Risiko
3. **TJETJEP NIRWAN MUSTOFA**
Direktur Pemasaran







PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Unaudited)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
For The Periods Ended
December 31, 2022 and Years Ended
December 31, 2022 (Unaudited)

DAFTAR ISI

CONTENTS

	<u>Halaman</u> <u>Page</u>	
Judul		<i>Cover</i>
Lembar Pengesahan	1	<i>Validity Sheets</i>
Daftar Isi	2	<i>Table Of Contents</i>
Laporan Posisi Keuangan	3	<i>Statement Of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	5	<i>Statements Of Profit Or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statement Of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	7	<i>Statement Of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	<i>Notes to Financial Statements</i>

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of Desember 31, 2022 and 2023
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	121.320.777.922	60.064.208.847	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5			Trade receivables - net
Pihak berelasi		24.909.935.697	30.267.322.868	Related parties
Pihak ketiga		44.942.548.909	146.516.693.976	Third parties
Piutang retensi - bersih	6			Retention receivables - net
Pihak berelasi		4.582.214.553	672.164.133	Related parties
Pihak ketiga		4.955.111.857	721.555.975	Third parties
Tagihan bruto pemberi kerja - bersih	7			Gross amount due from customer - net
Pihak berelasi		721.057.993.177	765.667.687.241	Related parties
Pihak ketiga		288.700.584.595	222.068.659.291	Third parties
Piutang lain-lain	8	26.788.454.306	18.660.346.275	Other receivables
Persediaan	9	203.606.928.544	410.706.759.741	Inventories
Uang muka	10	131.282.258.346	141.830.075.864	Advances
Pajak dibayar dimuka	22	270.485.386.522	262.577.290.020	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	11	-	0	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.842.632.194.428	2.059.752.764.232	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	12	99.724.800	99.724.800	Others financial assets
Properti investasi	13	202.456.470.000	202.456.470.000	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp32.449.231.210 untuk tahun 2022 dan Rp59.474.896.709 untuk tahun 2021	14	962.977.149.314	999.063.835.685	Fixed Assets - net of accumulated depreciation of Rp32.449.231.210 for 2022 and Rp59.474.896.709 for 2021
Aset tetap tax amnesty	15	17.664.160.000	17.664.160.000	Tangible asset as tax amnesty
Aset tak berwujud	16	3.893.793.817	6.162.104.356	Intangible assets
Aset Hak Guna	17	63.585.136.223	66.046.496.335	Right Of Use Assets
Investasi pada ventura bersama	18	20.079.597.102	20.079.597.102	Investment in joint ventures
Aset pajak tangguhan	22	95.018.097.375	100.634.979.092	Deferred tax assets
Aset lain-lain	19	50.641.702	50.641.702	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.365.824.770.332	1.412.258.009.071	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.208.456.964.759	3.472.010.773.303	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 44

*) As restated - Note 44

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of Desember 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	21	240.950.122.076	1.295.769.954.399	Short term loans
Utang usaha	22			Trade payables
Pihak berelasi		138.138.739.417	136.655.888.047	Related parties
Pihak ketiga		1.164.406.924.601	1.462.299.793.960	Third parties
Utang pajak	22	502.929.589.008	446.263.638.221	Tax payables
Uang muka dari pelanggan	23			Advances from customers
Pihak berelasi		204.460.729.641	249.108.092.901	Related parties
Pihak ketiga		87.607.032.147	65.970.545.829	Third parties
Beban akrual	24	291.798.677.083	492.135.507.228	Accrued expenses
Utang lain lain	25	40.511.736.607	19.174.086.920	Other Payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Liabilitas sewa	30	15.080.334.156	26.035.532.512	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		2.685.883.884.734	4.193.413.040.016	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	26	1.487.292.365.370	0	Long term bank loans
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current portion
Liabilitas sewa	30	19.168.731.189	19.168.731.189	
Pinjaman jangka menengah	27	301.500.000.000	300.000.000.000	Medium term notes
Utang jangka panjang lainnya	28	48.779.440.590	48.779.440.590	Other long term loan
Utang rekening dana investasi	29	76.268.526.518	77.173.068.394	Investment fund account loan
Liabilitas imbalan kerja	31	146.469.661.299	140.440.409.424	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.079.478.724.966	585.561.649.597	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.765.362.609.701	4.778.974.689.613	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham	32			Share capital
Modal Dasar 3.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham, modal ditempatkan dan disetor 762.915 saham.		762.915.000.000	762.915.000.000	Authorised capital 3.000.000 shares with par value of Rp.1.000.000 per share issued with fully paid 762.915 shares
Tambahan modal disetor	33	3.221.268.990	3.221.268.990	Additional paid-in capital
Selisih penilaian kembali aset tetap	34	667.131.887.613	667.131.887.613	Excessive in fixed asset revaluation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	(67.363.756.184)	(79.872.215.963)	Remeasurements of long term employee benefits liability
Saldo laba (rugi)		(2.922.810.045.361)	(2.660.359.856.950)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)		(1.556.905.644.942)	(1.306.963.916.310)	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		3.208.456.964.759	3.472.010.773.303	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	36	590.462.581.555	671.454.770.317	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	37	(710.729.976.268)	(651.660.259.592)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR		(120.267.394.713)	19.794.510.725	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban administrasi dan umum	38	(74.201.906.712)	(83.322.079.719)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	39	(11.532.732.901)	(22.984.379.003)	<i>Selling expenses</i>
Bagian laba pada investasi ventura bersama	18	-	-	<i>Share in profit joint ventures</i>
Laba (rugi) selisih kurs		(5.435.207.213)	705.231.904	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
Pendapatan bunga		679.430.257	2.354.841.002	<i>Interest and monetary income</i>
Beban pajak final		(8.364.722.182)	(9.610.470.362)	<i>Final tax expenses</i>
Beban pendanaan		(36.552.780.240)	(113.406.868.011)	<i>Finance cost</i>
Lain-lain bersih		(4.686.020.106)	(11.512.153.242)	<i>Others - net</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(260.361.333.811)	(217.981.366.706)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan		(2.088.854.601)	(1.881.874.040)	<i>Income tax expenses</i>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(262.450.188.412)	(219.863.240.746)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang		(16.036.486.895)	13.465.678.963	<i>Actuarial loss on long term employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait		3.528.027.116	(2.962.449.372)	<i>Related income tax</i>
Jumlah kerugian komperhensif lain		(12.508.459.779)	10.503.229.591	<i>Total of other comprehensive loss</i>
Jumlah penghasilan (kerugian) komperhensif lain tahun berjalan		(274.958.648.191)	(209.360.011.154)	Total other comprehensive income (loss) for the years
Laba (rugi) per saham dasar	35	(344.010)	(288.188)	<i>Basic earnings (loss) per share</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The Years Ended
 Desember 31, 2022 and 2021
 (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Paid up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih penilaian kembali aset tetap/ <i>Excessive in fixed asset revaluation</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ <i>Remeasurement of long term employee benefits liability</i>	Saldo laba (rugi) <i>Retained earnings (deficit)</i>	Jumlah ekuitas (defisiensi modal)/ <i>Total equity (capital deficiency)</i>
Saldo per 1 Januari 2021	762.915.000.000	3.221.268.990	667.131.887.613	(69.368.986.372)	(2.440.496.616.204)	(1.076.597.445.973)
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja	-	-	-	(10.503.229.591)	(10.503.229.591)	(10.503.229.591)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	(219.863.240.746)	(219.863.240.746)
Saldo tanggal 31 Desember 2021	762.915.000.000	3.221.268.990	667.131.887.613	(79.872.215.963)	(2.660.359.856.950)	(1.306.963.916.309)
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja	-	-	-	12.508.459.779	-	12.508.459.779
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	(262.450.188.412)	(262.450.188.412)
Saldo tanggal 31 Desember 2022	762.915.000.000	3.221.268.990	667.131.887.613	(67.363.756.184)	(2.922.810.045.361)	(1.556.905.644.942)

Balance as of January 01, 2021
 Actuarial loss of defined benefit plan
 Net profit for the year
 Balance as of December 31, 2021

Actuarial loss of defined benefit plan
 Net loss for the year
 Balance as of Desember 31, 2022

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATIONS ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	599.672.895.820	879.837.106.191	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok & ops	(560.689.312.827)	(771.817.074.715)	<i>Payment to suppliers</i>
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(57.380.657.468)	(117.736.785.147)	<i>Payment to director and employee</i>
Penerimaan bunga	740.126.417	2.354.841.002	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak	(23.317.845.593)	(20.234.225.026)	<i>Tax paid</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(40.974.793.651)	(27.596.137.695)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset tetap	-	-	<i>Receipt from fixed assets sold</i>
Perolehan aset tetap	-	(1.362.500.000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	(1.362.500.000)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pinjaman jangka pendek			<i>Short term loans</i>
Penerimaan pinjaman	142.814.734.032	99.000.587.689	<i>Proceeds from loans</i>
Pembayaran pinjaman	(40.583.371.306)	(125.060.575.162)	<i>Payment of loans</i>
Pembayaran bunga pinjaman			<i>Payment of loan interest</i>
Pinjaman jangka menengah			<i>Medium term notes</i>
Penerimaan pinjaman		(16.415.611.980)	<i>Proceeds from loans</i>
Pinjaman jangka panjang			<i>Long term loans</i>
Pembayaran pinjaman			<i>Payment of loans</i>
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	102.231.362.726	(42.475.599.453)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	61.256.569.075	(71.434.237.148)	NET INCREASING/(DECREASING) CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	60.064.208.847	131.498.445.995	BEGINNING BALANCE CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	121.320.777.922	60.064.208.847	ENDING BALANCE CASH AND CASH EQUIVALENT

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. GAMBARAN UMUM

1. GENERAL INFORMATION

a. Pendirian Perusahaan

PT Barata Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan oleh seorang Belanda bernama Mr. Braat. Perusahaan bergerak di bidang pemeliharaan pabrik gula, dengan nama NV. Braat dan berkantor di daerah Krembangan. Pada tahun 1924 Perusahaan pindah ke jalan Ngagel, dan tahun 1958 Perusahaan dinasionalisasikan dengan nama Bappit Barata. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 125 tahun 1961 namanya diubah menjadi PN Barata.

Pada tahun 1971, dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 3/1971 dilakukan penggabungan 3 (tiga) perusahaan yaitu: PN Barata, PN Peprida, dan PN Sabang Merauke, yang kemudian disahkan dengan Akte Notaris E. Pondaag No. 35/1971 tanggal 19 Mei 1971, dengan nama PT Barata Metalworks & Engineering. Dengan akte Notaris Mochamad Ali No. 29 tanggal 23 November 1981 nama Perusahaan diubah menjadi PT Barata Indonesia.

Dengan Keputusan Presiden (Keppres) No. 44 tahun 1989, Perusahaan masuk dalam jajaran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Industri Strategis bersama 10 perusahaan BUMN lainnya, dibawah pengelolaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) No. 15 tahun 1989 tanggal 6 Mei 1989 Manajemen Perusahaan dialihkan menjadi dibawah pembinaan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-036/M-PBUMN/98 tanggal 7 Agustus 1998, kepemilikan saham Perusahaan dialihkan kepada PT Pakarya Industri. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Pakarya Industri tahun 1999, nama PT Pakarya Industri diubah menjadi PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 tahun 2003 tanggal 23 Desember 2003 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Inti, PT LEN Industri dan pembubaran BPIS serta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 31 Oktober 2003 telah diputuskan pengalihan saham PT BPIS (dalam proses likuidasi) dan saham minoritas lainnya kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

a. Company Establishment

PT Barata Indonesia (Persero) ("Company") was founded by a Dutchman named Mr. Braat. The company is engaged in the maintenance of sugar mills, under the name NV. Braat and has an office in the Krembangan area. In 1924 the Company moved to Jalan Ngagel, and in 1958 the Company was nationalized under the name Bappit Barata. Based on Government Regulation (PP) No. 125 in 1961 the name was changed to PN Barata.

In 1971, with Government Regulation (PP) No. 3/1971, 3 (three) companies were merged, namely: PN Barata, PN Peprida, and PN Sabang Merauke, which was later ratified by Notarial Deed E. Pondaag. 35/1971 dated May 19, 1971, under the name PT Barata Metalworks & Engineering. With Mochamad Ali's Notary deed No. 29 dated November 23, 1981 the name of the Company was changed to PT Barata Indonesia.

By Presidential Decree (Keppres) No. 44 of 1989, the company is included in the ranks of the Strategic Industry State Owned Enterprises (BUMN) along with 10 other BUMN companies, under the management of the Strategic Industry Management Agency (BPIS). In accordance with Presidential Instruction (Inpres) No. 15 of 1989 dated May 6, 1989, the management of the Company was transferred to be under the guidance of the State Minister for Utilization of State-Owned Enterprises.

Based on the Decree of the Minister of State for the Utilization of State Owned Enterprises (BUMN) No. Kep-036/M-PBUMN/98 dated August 7, 1998, the Company's share ownership was transferred to PT Pakarya Industri. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Pakarya Industri in 1999, the name PT Pakarya Industri was changed to PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

Based on Government Regulation (PP) No. 52 of 2003 dated December 23, 2003 concerning Participation of State Capital of the Republic of Indonesia into the Share Capital of PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Inti, PT LEN Industri and the dissolution of BPIS as well as the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated October 31, 2003, it was decided to transfer the shares of PT BPIS (in the process of liquidation) and other minority shares to the Minister of State for State Owned Enterprises of Republic Indonesia.

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Jika ada pengalihan saham, akan diikuti dengan perubahan pasal-pasal dalam anggaran dasar Perusahaan yaitu pasal nama perusahaan, pasal susunan modal, pasal direksi, pasal komisaris dan pasal pembagian laba.

Berdasarkan RUPS Perusahaan tanggal 15 Desember 2005 dan Tambahan Berita Negara RI No. 36 tanggal 5 Mei 2006, tempat kedudukan PT Barata Indonesia (Persero) semula "Surabaya" berubah menjadi "Gresik".

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akte Notaris Herawati, SH No. 01 tanggal 1 Maret 2017, yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006996.AH.01.02 Tahun 2017.

b. Kegiatan Operasi Perusahaan

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan ialah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya penyelenggaraan pusat keunggulan dalam memproduksi peralatan industri berat, permesinan, pengecoran dan suku cadang serta usaha-usaha lain yang dapat menunjang usaha tersebut di atas, yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Secara garis besar, kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang berikut:

1. Industri Pangan

Meliputi pekerjaan manufaktur dan proyek-proyek konstruksi untuk sarana & fasilitas produksi industri pangan/agro, termasuk di dalamnya sarana & fasilitas produksi pabrik gula dan derivatnya, pabrik kelapa sawit dan derivatnya, pabrik bioethanol, pabrik sago, alat & mesin pertanian serta industri pangan/agro lainnya. Peluang order dibidang Agro Industri sangat besar, apalagi bisnis eksisting Perseroan sangat berkaitan dengan program Swasembada Gula tahun 2019 yaitu entitas yang mendukung pengadaan peralatan pabrik gula.

2. Industri Energi

Meliputi manufaktur dan proyek-proyek konstruksi sarana & fasilitas produksi industri energi, termasuk di dalamnya sarana & fasilitas produksi pembangkit tenaga listrik (PLTU, PLTA, PLTG, PLTGU & PLTMH) serta minyak dan gas.

a. Company Establishment (Continued)

If there is a transfer of shares, it will be followed by changes to the articles in the articles of association of the Company, namely the company name article, capital structure article, directors article, commissioner article and profit sharing article.

Based upon Shareholders General Meeting of Shareholders of the Company dated December 15, 2005 and the Supplement of State Gazette No. 36 dated May 5, 2006, the residence of PT Barata Indonesia (Persero) was previously located in Surabaya changes to "Gresik".

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by deed No.01 dated March 1, 2017 of Herawati, SH, and has been approved by The Minister of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia No. AHU-0006996.AH.01. 02 Year 2017.

b. The Company's Activities

With reference to company's article provision 3, the purpose and goal of Company is to participate in, performing and supporting the policy of Government's program mainly in national development and economic, and especially in maintaining high prime quality as a central of manufacturing or fabricating of heavy duty machinery, foundry, related parts and other activities related to supportable to such a business mentioned above to achieve a highly and strong product for facing hard competition, and as well to make a good profit for increasing Company's value with adopting the principles of corporate's business.

In a more detail, the Company's business are in the following activities:

1. Food Related Product

Includes manufacturing work and construction projects for food/agro industry production facilities & facilities, including production facilities and facilities for sugar mills and derivatives, palm oil mills and derivatives, bioethanol plants, sago mills, agricultural machinery & equipment and food/agro industries others. The opportunity for orders in the field of Agro-Industry is very large, moreover the Company's existing business is closely related to the Sugar Self-sufficiency program in 2019 namely the entity that supports the procurement of sugar factory equipment.

2. Energy Related Product

Includes manufacturing and construction projects for energy industry production facilities & facilities, including facilities & production facilities for power plants (PLTU, PLTA, PLTG, PLTGU & PLTMH) as well as oil and gas.

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Kegiatan Operasi Perusahaan (Lanjutan)

b. The Company's Activities (Continued)

3. Industri Pengairan
Meliputi manufaktur dan proyek-proyek konstruksi sarana & fasilitas produksi industri pengairan, termasuk didalamnya sarana & fasilitas produksi industri pengairan yang bisa terdiri dari produk-produk hidromekanikal bendung dan bendungan.
4. Industri Pendukung (+)
Perusahaan juga menangani manufaktur sarana dan fasilitas produksi diluar sektor pangan, energi & pengairan, yaitu untuk industri transportasi, industri alat angkat dan angkut pelabuhan serta industri proses lainnya.

3. *Water Related Product*
Includes manufacturing and construction projects for irrigation industrial facilities & production facilities, including irrigation industrial facilities & facilities which can consist of of weir and dam hydromechanical products.
4. *Supporting Industry (+)*
The company also handles manufacturing facilities and production facilities outside the food, energy & irrigation sectors, namely for the transportation industry, lifting equipment and port transport and other process industries.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

c. Composition of Board of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-257/MBU/07/2020 tanggal 30 Juli 2020 tentang pemberhentian & pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) No. SK-257/MBU/07/2020 dated July 30, 2020 concerning dismissal & appointment of members of the Board of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) Company.

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr Triyogi Yuwono sebagai Komisaris Utama, Sdr Katno sebagai Komisaris Independent, Sdr Sam Herodian sebagai Komisaris Perusahaan yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 165/MBU/09/2015 tanggal 2 September 2015 dan SK-194/MBU/06/2018 tanggal 8 Juni 2018.
2. Mengangkat Sdr. Taufik Bawazier sebagai Komisaris Utama, Yervis M Pakan sebagai Komisaris Independen, Sdr Triyogi Yuwono sebagai Komisaris Perusahaan PT Barata Indonesia (Persero).

1. *Confirm the honorific dismissal of Mr. Triyogi uwono as President Commissioner, Mr. Katno as Independent Commissioner, Mr. Sam Herodian as Commissioner The Company who was appointed based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. 165/MBU/09/2015 dated September 2, 2015 and SK-194/MBU/06/2018 dated June 8, 2018.*
2. *To appoint Mr. Taufik Bawazier as President Commissioner, Yervis M Pakan as Independent Commissioner, Mr. Triyogi Yuwono as Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero).*

Susunan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of Board of Commissioner PT Barata Indonesia (Persero) as of December 31, 2022 and December 31, 2021 can be set out as follows:

	2022
Komisaris Utama	Taufik Bawazier
Komisaris Independen	Yervis M. Pakan
Komisaris	Sudarso
Komisaris	Triyogi Yuwono

	2021
Taufik Bawazier	<i>President Commissioner</i>
Yervis M. Pakan	<i>Commissioner Independent</i>
Sudarso	<i>Commissioner</i>
Triyogi Yuwono	<i>Commissioner</i>

Dewan Direksi

Board of Director

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No SK-297/MBU/09/2021 tanggal 08 September 2021 tentang pemberhentian & pengangkatan anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia.

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) No.S-297/MBU/09/2021 dated September 08, 2021 concerning dismissal & appointment of members of the Board of Directors of PT Barata Indonesia (Persero) Company.

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (Lanjutan)

1. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Fajar Harry Sampurno sebagai Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Barata Indonesia yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-274/MBU/11/2019 tanggal 18 November 2019.
2. Mengangkat Sdr. Bobby Sumardiat Atmosudirjo sebagai Direktur Utama Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero).

Susunan Dewan Direksi tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah:

	<u>2022</u>
Direktur Utama	Bobby Sumardiat A.
Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Manajemen Risiko	Djoko Sarwono
Direktur Pemasaran	Sulistyo Handoko

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 760 orang, 887 orang (tidak diaudit).

c. Composition of Board of Commissioners and Directors (Continued)

1. Confirm the honorific dismissal of Mr. Fajar Haary Sampurno as President Director who was appointed based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-274/MBU/11/2019 dated November 18, 2019.
2. To appoint Mr. Bobby Sumardiat Atmosudirjo as President Director of PT. Barata Indonesia (Persero).

The composition of Board of Directors on December 31, 2022 and December 31, 2021 is:

	<u>2021</u>	
Bobby Sumardiat A.		President Director
Djoko Sarwono		Director of Finance, Human Resources, and Management Risk
Sulistyo Handoko		Director Marketing

Total of Company's employees as December 31, 2022 and December 31, 2021 are respectively 760 people and 887 people (unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah beberapa kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The following are the significant accounting policies adopted by Company in preparing of financial statement with respect to Financial Accounting Standard in Indonesia

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Indonesia - Ikatan Akuntan Indonesia.

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia (PSAK) and Financial Accounting Standards Intrepretation (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan harga perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for several certain accounts measured by using as stated and disclosed in note of the related individual account.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 3.

Preparation of Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia require the use of specified estimation. And the preparation of Financial Statement also compell management to make some assumptions in implementing Company's Accounting Policies. Areas required for high attention on complexity and judgment, or the areas in which the assumptions and estimations are significant on Financial Statement, are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

b. Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan arus kas, disajikan dengan menggunakan metode langsung, yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari uang kas dan bank, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dikurangi dengan cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar yang telah diterbitkan dan efektif pada tahun buku 2022, namun tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 22 (Amandemen 2019) : Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang telah Disahkan Namun Belum Efektif

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu :

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

b. Basis of Presentation and Measurement of Financial Statements

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying incoming and out going cash flows and cash and equivalent into the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement of cash flow, cash and deposits held at any time can be withdrawn and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less, lessened by bank draft.

All the figures in this financial report are rounded and presented in Rupiah (Rp), unless otherwise stated.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The standards issued and effective in 2022 but did not result in a significant effect on the financial statements are as follows:

- PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding;
- Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;
- Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;
- PSAK 69 (Annual Improvement 2020): Agriculture;
- PSAK 71 (Annual Improvement 2020): Financial Instruments; and
- PSAK 73 (Annual Improvement 2020): Leases.

New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows :

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;
- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Revised PSAK 107: Accounting for Ijarah.

The Company is evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir periode pelaporan pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs penutup yaitu Kurs tengah Bank Indonesia, pada 31 Desember 2022 dan 2021, sebagai berikut:

USD 1.00
 Euro 1.00

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Company as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases where the underlying assets are low value.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, the Company record by using the currency of primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions.

At the end of reporting year, foreign currencies monetary items are translated to Rupiah using the closing rate: i.e middle rate of Bank of Indonesia, as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp
	15.731,00	14.269,01
	16.712,63	16.126,84

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- ii) Suatu entitas dianggap memiliki hubungan dengan entitas pelapor jika salah satu kondisi berikut berlaku:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain itu anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).
 - h. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity:

- i) *A person or a close member of the person's family is considered has relationship with reporting entity if that person:*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *Key management personnel of the reporting entity or parent of the reporting entity.*
- ii) *An entity is considered having relationship to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - b. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - e. *The entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity manages such a plan, hence the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).*
 - g. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
 - h. *The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan dan menerbitkan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan
- b. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan

e. Transactions with related parties (Continued)

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by government. Government refers to government, government agencies and similar agencies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE's Ministry as a shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Monetary instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures financial assets and financial liabilities, at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The financial assets are classified as follows : financial assets measured at the amortized acquisition cost, the financial assets at the fair value through the other comprehensive income, the financial assets measured at the fair value through profit or loss.

i) *Financial Assets Measured at Amortized Costs*

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- a. *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- b. *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

f. Monetary instrument (Continued)

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii) *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- a. *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- b. *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

iii) *Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- ii) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- iii) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - a. Jumlah penyisihan kerugian dan
 - b. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- iv) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

f. Monetary instrument (Continued)

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- i) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- ii) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- iii) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a belowmarket interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - a. the amount of the loss allowance
 - b. the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- iv) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- ii) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

f. Monetary instrument (Continued)

- i) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- ii) a Company of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Perusahaan's key management personnel.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i) jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii) nilai waktu uang; dan
- iii) informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

f. Monetary instrument (Continued)

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i) an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii) time value of money; and
- iii) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Metode Suku Bunga Efektif

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

f. *Monetary instrument* (Continued)

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

The Effective Interest Method

When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company can reclassify all its financial assets if and only if, a change in the business model.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan

f. Monetary instrument (Continued)

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Lainnya

Piutang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap item baris yang sama.

f. Monetary instrument (Continued)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible.

If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

g. Cash and Cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at any time be withdrawn and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and not to be used as pledge/ secure or tied on its application.

h. Account Receivable and Others

Account receivables and others are initially recognized at fair value, and subsequently measured at cost value being amortized by using effective interest rate method, and being less by depreciation of decreasing of value. When account receivables and others are expected to collect in one year period or less (or in normal operation cycle of business, if longer), the related account receivables and others are grouped in current assets, and when longer, the related account receivables and others are presented in non current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously write off are credited against the same line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Piutang Usaha dan Lainnya (lanjutan)

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan.

i. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

j. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan tanggal berita acara kemajuan (progres) dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan. Selain itu dalam tagihan bruto terdapat pekerjaan yang sudah dikerjakan tetapi belum dinyatakan dalam berita acara progress pekerjaan.

Perusahaan menggunakan Discounted Cash Flow untuk mengukur penurunan nilai tagihan bruto.

k. Persediaan

Persediaan barang jadi dan bahan setengah jadi diakui berdasarkan harga pokok produksi, sedangkan bahan baku/pembantu diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai bersih persediaan. Persediaan barang yang tidak terpakai karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai kebutuhan, dipindahkan ke aset lain-lain. Persediaan yang tidak terpakai ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Account Receivable and Others (lanjutan)

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the statement of financial position.

i. Retention receivables

Retention receivables represent receivables from the company to the employer which will be repaid after the completion of the contract or fulfillment of the conditions specified by the contract. Retention receivables are recorded when a certain percentage is deducted from each term bill to be retained by the employer until a condition after the completion of the contract is fulfilled.

j. Gross Receivables to Consumers

Gross receivables to consumers are receivables resulting from contractual work of construction being taken for the benefit of consumers, however such works of construction is still in performance. The gross receivables are presented with a different amount between cost as incurred, added by the amount of profit recognized, less by the amount of loss recognized and receipts.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the consolidated statement of financial position date. In addition, the gross bill contains work that has been done but has not been stated in the minutes of completion of the work.

The company uses Discounted Cash Flow to measure the impairment of gross bill.

k. Inventory

Inventories of finished goods and semi-finished materials are recognized based on the cost of production, while raw/auxiliary materials are recognized based on the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The net of realization value is an estimation of price of sales, in normal operating activity, less by cost of completion and sales.

The company set up the allowance for damage, obsolescence or inventories impairment base upon the result of regular review on their physical condition and net-inventory value. The stock of product inapplicable owing to its type, shape or model are inappropriate to the requirement, are posted to other asset. The stock of product inapplicable are defined by use of estimation or sales of individual stock of product in the future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka untuk biaya usaha, biaya produksi/order, akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui setiap periode.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, sejak tahun 2020 Perusahaan memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara pen-nanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses for operating expenses, production/order costs, will be charged in proportion to the revenue recognized each period.

Prepaid expenses are amortized in length of useful live of its individual cost by using straight line method.

m. Investment on Properties

Investment on properties consist of land rights, building and infrastructures for earning rent or incremental value or for the both of them., and not for being employed in production or providing goods or services for administrative purposes or being sold as daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, since year 2020 the Company chooses to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent appraiser who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

The transfer to investment property is made, if and only if, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

The transfer from investment property is made, if and only if, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation and commencement of development with a

Investment on properties are quitted its recognition as of releasing or when such properties are not longer employed permanently and do not possess economic usefulness in future which are expectable at the time of its release.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Properti Investasi (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Investment on Properties (lanjutan)

Profit or loss arising from quitting or releasing investment on properties are recognized in profit or loss statement in the period of occurrence of its quitting or releasing.

n. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model revaluasi untuk tanah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

n. Fixed Assets

The Company has selected a revaluation model for land effective January 1, 2015 and chooses a cost model for other fixed assets.

Tanah dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Land rights are presented at fair value less the loss impairment incurred subsequent to revaluation's date.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

The review on those revaluation of assets are regularly made to ascertain that fair value of those assets revaluated immaterially different to their.

Perusahaan mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi.

The Company recognize the increment due to revaluation assets treatment as credited to account of surplus of revaluation on fixed assets under caption of equity in those of financial statement except for those increment are liable to be recognized in profit or loss statement in amounting to impairment on assets due to those revaluation prior to being recognized in profit or loss statement.

Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

Impairment resulting from a revaluation is recognized in profit or loss unless the impairment as a result of the revaluation reduces the amount of any existing revaluation difference for the same asset that is recognized in the revaluation surplus account of property, plant and equipment in the statement of changes in equity.

Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

As of derecognition of asset, revaluation's surplus of the fixed assets sold are moved to balance of profit.

Dalam laporan keuangan surplus revaluasi aset tetap diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

In the financial statement surplus of fixed assets' revaluation were recognized as other comprehensive income.

Aset tetap selain tanah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Fixed assets other than land rights initially were recognized in amount of acquisition cost consisting of acquiring cost, and additional cost directly attributable to bring those assets to proper place and be ready to use and function well.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap.

Subsequent to initial recognition, fixed assets other than land rights presented in the amount of acquisition cost less accumulated depreciation, and the loss of accumulated impairment of fixed assets.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun, kecuali bangunan dan aset tak berwujud menggunakan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets are taken up as of those assets being ready to be properly applied to its intention, and computed by using the declining balance method, except building and intangible assets using the straight-line method in the basis of rate, as the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

n. Aset Tetap (Lanjutan)

n. Fixed Assets (Continued)

Persentase/Percentage

Bangunan gedung	5%	Building
Rumah dinas	5%	Housings
Mesin-mesin	10%	Machineries
Peralatan dan alat angkut	25%	Apparatus and Carrier Equipment
Instalasi listrik	10%	Electricity installation
Inventaris kantor dan peralatan logam	25%	Office equipment and Metalware
Meubel dan peralatan kayu	50%	Furniture and wood tools
Kendaraan bermotor	50%	Vehicles
Aset tak berwujud	25%	Intangible Asset

Khusus untuk mesin-mesin dan peralatan, alat angkut ex P2SP disusutkan berdasarkan metode saldo menurun sebesar 5% - 20%. Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Epecially for Machineries and Apparatus and Carrier Equipment ex P2SP were depreciated according to the basis of declining balance method at rate of 5% - 20%. Percentage of those depreciation are as follows:

Persentase/Percentage

- Mesin-mesin:		- Machineries:
Bubut Besar, <i>Milling, Boring dan Drilling, Grinding, Press, Mesin Khusus, Mesin Roll, Heat Treatment.</i>	5%	<i>Huge Bubut, Milling, Boring, and Drilling, Grinding, Press, Specific Machine, Roll Machine, Heat Treatment.</i>
Bubut Kecil, <i>Gear Marking, NC, CNC, Cetak Inti, Las Automatic, Penyelesaian Akhir, Mesin Penunjang.</i>	6%	<i>Small Bubut, Gear Marking, NC, CNC, Mouldmaster, Automatic Welding Machines, Ending Works, Ancillaries Machines.</i>
Las semi <i>Automatic</i> , Las Manual, Peleburan.	10%	<i>Semi Automatic Welding, Manual Welding, Smelting.</i>
- Peralatan dan alat angkut :		- Apparatus and Carrier Equipment :
Peralatan		Apparatus
Kelompok I	10%	Group I
Kelompok II	10%	Group II
Kelompok III	6%	Group III
Alat Angkut		Carrier equipment
<i>Crane</i>	5%	<i>Crane</i>
<i>Forklift</i>	20%	<i>Forklift</i>

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Cost of repairs and maintenances were charged to profit or loss at the time of transaction incurred. The oher cost incurred, other than repairs and maintenance, occurring to amend or rectify, change or improve fixed asset recorded at cost acquired if, and only if, the potential of useful economic in the future related to those assets are inflowing to entity and the acquisition cost are accurately measurable.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan netto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition (determined at the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount) is included in profit or loss at the time the derecognition is made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam konstruksi

Aset tetap dalam konstruksi disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan asset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

o. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee akan mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- i) Jika investasi menjadi entitas anak, dan
- ii) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- iii) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

n. Fixed Assets (Continued)

On ending of reporting period, Company make a regularly review on economic useful lives of assets, residual value, depreciation method, and the balance of usage lives base upon technical condition.

Assets in construction/building

Asset in construction were presented as a part of fixed assets and stated at acquisition cost. All the cost including cost of borrowing, incurred in relation to building the assets are capitalized as a part of acquisition cost in construction. The total of acquisition cost are posted to the respect of fixed assets concerned when the assets fully completed in construction or ready for being operated, and being depreciated when the assets put into operation.

o. Investment in Associates and Joint Arrangement

Associates

Associates are entities in which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but has no control or jointly control over those policies (significant influence).

Investment in associates is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is added or subtracted by the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee will reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- i) If the investment becomes a subsidiary, and
- ii) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value.
- iii) When the Company discontinues the use of the equity method, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama
(lanjutan)

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang ditentukan dengan menggunakan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Kerugian yang diakui dengan menggunakan metode ekuitas atas selisih lebih investasi Perusahaan pada saham biasa diterapkan untuk komponen lain dari bagian Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dalam urutan terbalik dengan tingkat senioritasnya (yaitu prioritas dalam likuidasi).

Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika entitas asosiasi atau ventura bersama kemudian melaporkan laba, maka Perusahaan mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Perusahaan mengakui kelebihan rugi tersebut sebagai pengurang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi tersebut.

Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan atas dua atau lebih pihak yang memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Perusahaan mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

i) Operasi Bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- a) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;

o. Investment in Associates and Joint Arrangement
(continued)

If the Company's share of losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its carrying value in the associate or joint venture, the Company discontinues recognizing its share of further losses. The interest in an associate or a joint venture is the carrying amount of the investment in the associate or joint venture determined using the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate or joint venture. Losses recognized using the equity method in excess of the Company's investment in ordinary shares are applied to the other components of the Company's interest in an associate or a joint venture in the reverse order of their seniority (ie priority in liquidation).

After the Company's carrying value is reduced to zero, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture. If the associate or joint venture subsequently reports profits, the Company resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The Company recognizes the excess as a deduction of long-term interest in the associate entity.

Joint Arrangement

Joint arrangement is an arrangement of which two or more parties have joint control, i.e. the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The Company classifies joint arrangement as:

i) Joint Operation

Represents joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operator.

A joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- a) *Its assets, including its share of any assets held jointly;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama
 (lanjutan)

- b) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- c) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- d) Bagian atas pendapatan dari penjualan Output oleh operasi bersama; dan
- e) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

ii) Ventura Bersama
 Perusahaan mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai ventura bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

o. Investment in Associates and Joint Arrangement
 (continued)

- b) *Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- c) *Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- d) *Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- e) *Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

ii) *Joint Venture*
The Company classifies joint arrangement as a joint venture whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and account for that investment using the equity method.

p. Impairment on Non Monetary Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there are indications that the assets are impaired. If any such indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the asset.

A recovery amount is a higher amount between fair value less releasing cost and its utility value.

If, and only if, asset amount recovery (cash earning power unit) lower than its recorded amount, then asset recorded amount (cash earning power unit) are decreased up to amount recovery. The decrease is a loss of impairment and liable to be recognized in profit or loss.

Loss of impairment having been recognized in previous period are reversed if, and only if, found changes in estimation applied to determine the asset amount recovery ever since the latest loss of impairment recognized. If such as that, the assets recorded amount are increased (up) to its amount recovery. These increases are as a reversal loss of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

r. Uang muka order dari pemberi kerja

Uang muka dari pemberi kerja merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan/ termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

s. Liabilitas Imbalan Paska Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Paska Kerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

s. Liabilitas Imbalan Paska Kerja (lanjutan)

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

q. Trade payables and Other Payables

Trade payables and Other Payables firstly are recognized at fair value ,subsequently measured at acquisition being amortized by using effective interest rate method. The payables are grouped as current liabilities if the payments are falling due within one year or less (or longer than one year depend on a normal operation of business cycles). Otherwise those payables are presented as non-current liabilities.

r. Advance received from the principal

Advances received from the principals are advances received as required in contractual basis between the principal and company. The advances will be proportionally compensated with the installment billed to principal under physical progress completed.

s. Employee Benefit Liabilities

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post Employment Services

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company recognizes the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the benefits.

The Company account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

s. Employee Benefit Liabilities (continued)

Current service costs, any past service costs and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam penghargaan masa kerja.

Other Long-Term Employee Benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of compassionate, and loyalty awards.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal diantara:

- i) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- ii) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Termination Benefit

The Company recognizes severance pay as a liability and expense at the earlier of:

- i) *When the Company can no longer withdraw the bid for the imbalance; and*
- ii) *When the Company recognizes costs for restructuring that are within the scope of PSAK 57 and involve severance pay.*

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- i) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - b) Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - c) Kontrak memiliki substansi komersial
 - d) Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
- ii) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- iii) Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- iv) Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

t. Recognition of Revenue and Expense

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- i) *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - a) *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
 - b) *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
 - c) *The contract has commercial substance*
 - d) *It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred*
- ii) *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
- iii) *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
- iv) *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- v) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- i) Suatu waktu tertentu (umumnya janji menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- ii) Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyelesaikan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena terpenuhinya kewajiban

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada satu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi sepanjang waktu:

- i) Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Perusahaan sebagaimana yang dilakukan Perusahaan;
- ii) Pelaksanaan Perusahaan menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- iii) Pelaksanaan Perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Kriteria berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- i) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- ii) Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- i) The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Perusahaan performance as the Company performs;
- ii) The Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and
- iii) The Company performance does not create an asset with an alternative use to the company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as nonproject expenses (operating expenses).

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Sales of goods and services

Revenue from the sale of goods is recognized when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of service is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

u. Sewa

Guna menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa, perlu diperhatikan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi, apakah:

- i) Pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset tertentu. Aset bukan merupakan subjek sewa jika pemenuhan perjanjian tidak sepenuhnya bergantung pada aset tersebut, walaupun secara eksplisit diidentifikasi seperti itu di dalam perjanjian.
- ii) Perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Suatu perjanjian dianggap memberikan hak untuk menggunakan aset jika perjanjian tersebut memberikan hak kepada Lessee untuk mengendalikan penggunaan aset tersebut.
- iii) Fakta dan kondisi yang ada menunjukkan bahwa kecil kemungkinan bagi satu atau lebih pihak lain selain pembeli akan mengambil keluaran atau kegunaan lainnya dalam jumlah yang lebih dari tidak signifikan yang akan diproduksi atau dihasilkan oleh aset tersebut selama masa perjanjian; dan harga yang dibayar pembeli untuk keluaran tersebut bukan harga yang secara kontraktual tetap untuk setiap unit keluaran ataupun harga yang sama dengan harga pasar per unit keluaran pada saat penyerahan keluaran tersebut.

u. Leases

In order to determine whether a contract is a lease agreement or a containment lease agreement, consider the substance of the agreement and evaluate whether:

- i) *Fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets. Assets are not subject to lease, if the fulfillment of the agreement is not entirely dependent on the asset, although it is explicitly identified as such in the agreement.*
- ii) *The Agreement granted the right to use the asset. An agreement is deemed to grant the right to use the asset if it grants Lessee the right to control the use of the asset.*
- iii) *Existing facts and conditions indicate that it is unlikely that one or more parties other than the buyer will take output or other uses in a more not significant amount that will be produced or produced by the asset during the term of the agreement; and the price that the buyer paid for the output is not a fixed contractual price for each output unit or price equal to the market price per unit of output at the time of delivery of the output.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Setelah ditetapkan bahwa suatu perjanjian mengandung sewa, maka perjanjian sewa harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai Lessee

Pada permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan akan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Once established that an agreement contains a lease, the lease agreement must be classified as finance lease or operating lease.

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depend on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risk and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risk and rewards incidental to ownership.

The Company as Lessee

At inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company will assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of*
- *The Company has the right to direct the use of the asset.*

At the commencement date of the lease, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;*
- *initial direct cost incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Short-term leases and low-value leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hakguna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan sewa tanah dan pendapatan konstruksi dikenakan pajak penghasilan final serta pendapatan lainnya yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba atau rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

u. Leases (continued)

Lease modification

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- Decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

v. Income Tax

Final Income Tax

Rental revenue of land and construction revenue subject to final tax and other revenue subject to final income tax. Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss for the period is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is already subjected to final income tax, the financial statements carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Pajak Penghasilan Non - Final

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- i) pengakuan awal goodwill; atau
- ii) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Non-Final Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- i) the initial recognition of goodwill; or*
- ii) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred taxes are measured by using tax-rate as estimated in effect when assets recovered or liability settled, base on tax-rate (and tax regulatory) in enactment or substantively put into enactment in the end of reporting period.

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- i) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- ii) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - a) entitas kena pajak yang sama; atau
 - b) entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- i) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- ii) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara

v. *Income Tax* (continued)

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- i) The Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- ii) The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - a) the same taxable entity; or*
 - b) different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Company offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- i) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- ii) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Perusahaan telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

Konstruksi yang termasuk dalam perolehan aset tertentu adalah proyek-proyek *pre-financing* yang pembangunannya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Company undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred.

Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

Construction included in acquisition of certain assets is the pre-financing projects whose constructions time is required more than one year.

x. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss with the weighted average number of shares outstanding during the year.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari letter of credit dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi forward-looking. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang pada 31 Desember 2022 diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION**

In the preparation of financial statements the company compell its management to determine assessment, consideration, estimation and assumption having impact on the amount claimed in financial report with respect to revenues, expenses, asset and liability, and disclosure on contingent liability, in the end of reporting period. The uncertainty of assumption and estimation will certainly give arise to material adjustment on assets and liabilities in the subsequent reporting period.

Future essential assumption and major sources of estimation of other uncertainties of the reporting date are liable to significant risk for treating material adjustment to the presented amount of assets and liability in subsequent are set out in the following discourse. The company determines consumption and estimation on available parameter at the date financial report are prepared. Assumption and circumstances with respect of future development or growth are likely to changes owing to market changes or the condition and circumstances are out of the company's control. Those shanges are reflected in assumption relevant to its occurrence.

a. Provision for expected credit losses ("ECL") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of receivables as of December 31, 2022 are disclosed in Note 5.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**3. THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION**

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas

c. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Nilai tercatat liabilitas sewa pada 31 Desember 2022 diungkapkan dalam Catatan 9.

d. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear

c. Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management uses the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The carrying amount of lease liabilities as of December 31, 2022 are disclosed in Note 9.

d. Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxes ("DGT").

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**3. THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION**

Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax position taken by the Company, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax reserve in the year in which this determination is made.

Penghasilan yang diperoleh Perusahaan kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

The revenue of the company is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and nonfinal tax as well as expenses relating to revenue from the nonfinal income tax regime requires judgments and estimates.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by Management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volume, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

e. Pengukuran nilai wajar untuk properti investasi

Properti investasi Perusahaan diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dalam mengestimasi nilai wajar, Perusahaan menugaskan penilai independen untuk melakukan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada pendekatan data pasar. Nilai tercatat properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Fair value measurements of investment properties

The Company investment property was measured at fair value for financial reporting purposes. In estimating the fair value, the Company engaged independent valuers to perform the valuation. Such valuation was based on market data approach. The carrying amount of the investment properties are disclosed in Note 13.

f. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah pensiun yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/ (pendapatan) bersih untuk pension termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

f. Fair value measurements of investment properties

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN 3. THE UNCERTAINTY OF ESTIMATION SOURCES AND
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING SIGNIFICANT ACCOUNTING CONSIDERATION**

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perusahaan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Company considers to use the interest rates of high quality corporate bonds (or Government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

4. KAS DAN SETARA KAS			4. CASH AND CASH EQUIVALENTS
Terdiri dari :			Consists of :
	2022	2021	
Kas	148.116.811	376.380.875	Cash
Bank			Bank
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.529.428.364	5.008.615.239	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	127.450.882	128.110.883	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	102.215.083.585	17.885.284.730	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.483.588	5.623.130	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United State Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.687.117	42.408.894	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.079.434.116	2.917.427.154	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.366.915.430	1.731.450.326	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.846.632	14.238.915	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	<u>107.389.329.714</u>	<u>27.733.159.271</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.623.697.642	5.345.935.083	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.803.659	3.453.659	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	520.032.879	964.799.532	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Worry	-	-	PT Bank Worry
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	10.574.573	10.552.323	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	438.063.575	3.461.625	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Exim Tbk	-	-	PT Bank Exim Tbk
PT Bank Bukopin	19.732.845	19.813.315	PT Bank Bukopin
Dolar Amerika Serikat			United State Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	108.422.688	104.182.964	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Worry	-	-	PT Bank Worry
Sub jumlah	<u>6.723.327.861</u>	<u>6.452.198.501</u>	Sub total
Deposito			Deposits
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.600.000.000	25.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.460.003.536	502.470.200	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United State Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub jumlah	<u>7.060.003.536</u>	<u>25.502.470.200</u>	Sub total
Jumlah	<u>121.320.777.922</u>	<u>60.064.208.847</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate on time deposits
Rupiah	4,25% - 6,75%	4,25% - 6,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	17%:83%	17%:83%	United States Dollar

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Akun ini merupakan piutang usaha dari penyerahan pekerjaan dan barang hasil industri yang telah diterbitkan fakturnya, dengan rincian sebagai berikut :

These accounts are receivables deriving from rendering work services and industrial product which were billed/invoiced, the detail of receivables are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak berelasi			Related parties
KAI	11.486.472.594	7.894.471.919	KAI
PTPN IX	10.192.167.803	9.595.155.076	PTPN IX
PTPN XI	8.729.648.001	6.312.248.738	PTPN XI
WIJAYA KARYA	7.411.045.695	7.411.045.695	WIJAYA KARYA
RAJAWALI I	6.647.119.363	6.089.798.788	RAJAWALI I
RAJAWALI II	5.220.796.324	5.709.341.305	RAJAWALI II
NINDYA KARYA	4.766.200.280	6.561.025.524	NINDYA KARYA
INDONESIA POWER	4.720.591.595	8.702.781.450	INDONESIA POWER
HUTAMA KARYA	4.523.800.115	7.577.096.017	HUTAMA KARYA
PP	3.119.118.199	9.349.084.106	PP
PTPN XIV	3.027.477.350	3.127.283.500	PTPN XIV
PAL INDONESIA (PERSERO)	2.708.174.630	1.878.334.630	PAL INDONESIA (PERSERO)
PINDAD,PT (Persero)	2.584.709.910	2.620.898.510	PINDAD,PT (Persero)
PTPN X	2.489.941.409	1.087.968.735	PTPN X
DOK & PERKAPALAN,PT	2.339.605.325	2.339.605.325	DOK & PERKAPALAN,PT
BOMA BISMA INDRA,PT	2.299.601.848	2.299.601.848	BOMA BISMA INDRA,PT
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000.000.000)	10.436.194.076	34.057.821.990	Others (each below - Rp3,000,000,000)
Sub jumlah	92.702.664.517	122.613.563.155	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.792.728.820)	(92.346.240.287)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha-pihak berelasi	24.909.935.697	30.267.322.868	Total trade receivables-related parties
Pihak ketiga			Third parties
KEUMJEON - BARATA JO	20.392.415.953	11.788.186.953	KEUMJEON - BARATA JO
WASKITA - ADHI KSO	20.043.108.749	19.037.589.231	WASKITA - ADHI KSO
KALIMANTAN AGRO NUSA	17.398.259.344	17.398.259.344	KALIMANTAN AGRO NUSA
Siemens Indonesia	16.743.376.983	59.283.863.380	Siemens Indonesia
ADHI-MINARTA-BARATA JO	10.658.766.325	-	ADHI-MINARTA-BARATA JO
HK-JAYA KONSTRUKSI KSO	10.608.554.258	6.418.149.579	HK-JAYA KONSTRUKSI KSO
NOELL	7.234.171.540	7.234.171.540	NOELL
GEOLINK NUSANTARA	7.191.810.428	7.191.810.428	GEOLINK NUSANTARA
WIKA, RUDI JAYA KSO	6.742.369.121	4.332.053.284	WIKA, RUDI JAYA KSO
DHARMA AGUNG SEJATI	6.162.810.582	6.162.810.582	DHARMA AGUNG SEJATI
SCT	5.901.308.349	8.292.048.444	SCT
SIEMENS	5.256.627.607	5.197.310.447	SIEMENS
ABIPRAYA - SACNA KSO	4.276.096.457	1.196.525.000	ABIPRAYA - SACNA KSO
NINDYA - BAHAGIA BANGUNNU	3.615.924.493	-	NINDYA - BAHAGIA BANGUNNU
PP-ADI JAYA, KSO	3.527.800.428	177.441.810	PP-ADI JAYA, KSO
RDMP BALIKPAPAN JO	3.475.824.128	18.589.420.072	RDMP BALIKPAPAN JO
WASKITA-ADHI KSO	3.335.861.738	4.277.625.000	WASKITA-ADHI KSO
THYSSENKRUPP INDUSTRIAL, PT	3.273.872.944	3.257.372.944	THYSSENKRUPP INDUSTRIAL, PT
BENDAHARA PENGELUARAN SATKER C	3.217.926.109	3.217.926.109	BENDAHARA PENGELUARAN SATKER OPSDA CITAR
WIKA-DMT-BARATA KSO	2.752.004.490	2.386.312.858	WIKA-DMT-BARATA KSO
ANDRITZ HYDRO, PT	2.705.365.071	-	ANDRITZ HYDRO, PT
ABIPRAYA-MINA, KSO	2.625.425.564	-	ABIPRAYA-MINA, KSO
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2.000.000.000)	114.626.738	58.836.063.994	Others (each below Rp2,000,000,000)
Sub jumlah	167.254.307.399	244.274.940.999	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122.311.758.490)	(97.758.247.023)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha-pihak ketiga	44.942.548.909	146.516.693.976	Total trade receivables-third parties
Jumlah piutang usaha	69.852.484.606	176.784.016.844	Total trade receivables

Cadangan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan penilaian individual atas masing-masing pelanggan.

Allowance for impairment losses on receivables established based on individual assessment of each customers.

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	#REF!	#REF!	<i>Beginning balance</i>
Mutasi	#REF!	#REF!	<i>Movement</i>
Saldo akhir	#REF!	#REF!	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The detailed aging schedule of trade accounts receivable are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Sampai dengan 3 bulan	90.782.555.754	119.230.049.223	<i>0 month up to 3 month</i>
> 3 bulan - 6 bulan	31.251.475.426	49.162.629.400	<i>>3 month to 6 month</i>
> 6 bulan - 9 bulan	9.067.906.348	40.215.994.369	<i>>6 month to 9 month</i>
> 9 bulan - 12 bulan	21.641.184.653	33.673.730.795	<i>> 9 month to 12 month</i>
> 12 bulan	107.213.849.735	124.595.975.368	<i>12 month over</i>
Sub jumlah	259.956.971.916	366.878.379.155	<i>Sub total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.104.487.310)	(190.104.487.310)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang usaha - bersih	69.852.484.606	176.773.891.844	<i>Total trade receivables - net</i>

Sebagian piutang usaha dijamin untuk fasilitas pinjaman jangka pendek (Catatan 19).

Some trade accounts receivable have been pledged as collateral for facilities from banks (Notes 19).

6. PIUTANG RETENSI

6. RETENTION RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
NINDYA KARYA	1.157.151.835	74.520.100	<i>NINDYA KARYA</i>
WIJAYA KARYA	1.028.192.428	1.028.192.428	<i>WIJAYA KARYA</i>
PTPN IX	519.107.942	519.107.942	<i>PTPN IX</i>
WASKITA KARYA (PERSERO)	403.000.000	-	<i>WASKITA KARYA (PERSERO)</i>
REKAYASA INDUSTRI	308.340.000	308.340.000	<i>REKAYASA INDUSTRI</i>
HUTAMA KARYA	306.494.657	58.409.657	<i>HUTAMA KARYA</i>
PP PRESISI	648.820.206	-	<i>PP PRESISI</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	900.936.252	1.047.511.252	<i>Others(each bellow - Rp1,000,000,000)</i>
Sub jumlah	5.272.043.320	3.036.081.379	<i>Sub total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(689.828.767)	(2.363.917.246)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang retensi-pihak berelasi	4.582.214.553	672.164.133	<i>Total retention receivables-related parties</i>

	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
NINDYA KARYA-REZEKI KSO	1.933.701.997	-	NINDYA KARYA-REZEKI KSO
WIKA-BASUKI KSO	1.466.421.083	-	WIKA-BASUKI KSO
WASKITA - ADHI KSO	1.338.214.717	50.483.523	WASKITA - ADHI KSO
BAP-WASKITA KSO	1.109.605.954	2.219.211.908	BAP-WASKITA KSO
WIKA-DMT-BARATA KSO	748.257.711	-	WIKA-DMT-BARATA KSO
WIKA-ANDESMONT, KSO	509.335.222	-	WIKA-ANDESMONT, KSO
HUTAMA KARYA-RUNGGU PRIMA JAY	406.264.250	-	-4MA KARYA-RUNGGU PRIMA JAYA KSO
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	1.655.021.581	989.482.723	Others(each bellow - Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	9.166.822.515	3.259.178.154	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.211.710.657)	(2.537.622.179)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang retensi-pihak ketiga	4.955.111.857	721.555.975	Total retention receivables-third parties
Jumlah piutang retensi	9.537.326.410	1.393.720.108	Total retention receivables

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022	2021	
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Saldo awal	4.901.539.424	4.901.539.424	Beginning balance
Mutasi	0	0	Movement
Saldo akhir	4.901.539.424	4.901.539.424	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang retensi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses of retention receivable is adequate.

Piutang Retensi berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

The aging of Retention Accouts were as follows:

	2022	2021	
Sampai dengan 3 bulan	1.171.168.002	302.185.299	0 month up to 3 month
> 3 bulan - 6 bulan	209.035.319	100.873.269	> 3 month to 6 month
> 6 bulan - 9 bulan	2.220.335.756	-	> 6 month to 9 month
> 9 bulan - 12 bulan	6.853.929.233	1.184.126.054	> 9 month to 12 month
> 12 bulan	3.984.397.525	4.708.074.911	12 month over
Sub jumlah	14.438.865.835	6.295.259.533	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.901.539.424)	(4.901.539.424)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang retensi - bersih	9.537.326.410	1.393.720.108	Total retention receivables - net

7. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Detail of gross amount due from customers are as follow:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PTPN X	575.750.418.362	569.717.315.156	PTPN X
PLN (PERSERO)	255.375.466.988	242.751.631.691	PLN (PERSERO)
PERTAMINA (PERSERO)	66.997.588.175	102.681.373.274	PERTAMINA (PERSERO)
NINDYA KARYA (PERSERO)	10.749.484.836	17.408.468.540	NINDYA KARYA (PERSERO)
REKAYASA INDUSTRI (PERSERO)	8.283.677.667	11.096.344.667	REKAYASA INDUSTRI (PERSERO)
HUTAMA KARYA (PERSERO)	7.141.962.716	621.061.537	HUTAMA KARYA (PERSERO)
RAJAWALI II	4.691.292.373	3.596.636.404	RAJAWALI II
Perum Jasa Tirta I	4.658.101.603	4.177.533.988	Perum Jasa Tirta I
PTPN VII	4.445.065.229	3.037.895.350	PTPN VII
RAJAWALI I	3.515.132.707	6.012.665.207	RAJAWALI I
PTPN IX	3.006.597.137	4.563.451.682	PTPN IX
Pertamina Drilling Service Indonesia	2.233.531.000	2.187.470.000	Pertamina Drilling Service Indonesia
PTPN XI	1.756.283.857	2.353.710.048	PTPN XI
DOK & PERKAPALAN	1.504.419.607	1.504.419.607	DOK & PERKAPALAN
INKA MULTI SOLUSI	999.186.700	101.910.000	INKA MULTI SOLUSI
PELINDO I-BICT	821.299.637	821.299.637	PELINDO I-BICT
PERUM PERINDO	691.124.200	691.124.200	PERUM PERINDO
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	(16.601.762.899)	7.304.252.972	Others (each below - Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	936.018.869.894	980.628.563.958	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(214.960.876.717)	(214.960.876.717)	Allowance for impairment losses
Jumlah tagihan bruto-pihak berelasi	721.057.993.177	765.667.687.241	Total due from customer-related parties
Pihak ketiga			Third parties
DALLE ENERGY	39.807.685.320	19.869.814.027	DALLE ENERGY
KSO WIKA BARATA	39.575.867.976	39.575.867.976	KSO WIKA BARATA
WIKA-RUDI JAYA, KSO	36.562.773.699	36.547.047.092	WIKA-RUDI JAYA, KSO
TRUBA JAYA ENGINEERING	28.215.460.500	28.215.460.500	TRUBA JAYA ENGINEERING
PRIMA ALAM GEMILANG	19.600.354.586	18.944.713.592	PRIMA ALAM GEMILANG
RDMP JO	19.586.566.457	(3.073.480.769)	RDMP JO
ADHI-MINARTA-BARATA JO	19.551.417.022	7.861.955.314	ADHI-MINARTA-BARATA JO
WASKITA - ADHI KSO	18.959.810.441	12.122.786.859	WASKITA - ADHI KSO
HUTAMA KARYA - JAKON KSO	18.928.817.664	16.955.787.239	HUTAMA KARYA - JAKON KSO
BBWS	18.686.529.046	17.659.585.804	BBWS
HUTAMA - ADHI KSO	12.766.874.769	-	HUTAMA - ADHI KSO
NINDYA-SACNA KSO	9.801.732.584	8.259.304.131	NINDYA-SACNA KSO
BARATA OIL	9.466.500.000	9.466.500.000	BARATA OIL
Abipraya-Mina KSO	8.950.810.576	2.469.543.283	Abipraya-Mina KSO
ADHI NINDYA KSO	7.782.717.100	5.177.888.427	ADHI NINDYA KSO
S-TANK ENGINEERING	6.970.407.895	6.970.407.895	S-TANK ENGINEERING
KEUMJEON-BARATA JO	6.611.308.606	13.175.111.236	KEUMJEON-BARATA JO
INDOCEMENT TUNGGAL P	6.505.486.965	1.281.086.965	INDOCEMENT TUNGGAL P
Nindya-Bahagia Bangunnusa,KSO	6.385.481.204	2.906.991.720	Nindya-Bahagia Bangunnusa,KSO
SCT	5.156.145.522	2.233.538.400	SCT
KSO WIKA BARATA MULTINAS	4.592.783.405	4.592.783.405	KSO WIKA BARATA MULTINAS
WIKA - NATPAC	3.895.421.403	3.895.421.403	WIKA - NATPAC
Hein Global Utama	3.299.160.000	-	Hein Global Utama
Saldo dipindahkan	372.192.286.981	278.782.521.593	Carried forward

	2022	2021	
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
Saldo pindahan	372.192.286.981	278.782.521.593	Brought forward
BRANTAS SACNA KSO	2.820.941.202	2.820.941.202	BRANTAS SACNA KSO
TJB POWER SERVICES	2.717.212.079	-	TJB POWER SERVICES
BARATA PEMBANGKIT	2.530.965.603	2.530.965.603	BARATA PEMBANGKIT
WIKA-BASUKI KSO	2.234.874.881	2.199.818.045	WIKA-BASUKI KSO
AAF	2.156.033.761	2.156.033.761	AAF
JAKON BUMI KARSA KSO	1.653.021.435	1.653.021.435	JAKON BUMI KARSA KSO
J.O. SINOHYDRO - PP	1.540.224.000	1.153.563.600	J.O. SINOHYDRO - PP
HUTAMA-BANGUNNUSA, KSO	1.427.082.548	3.323.050.233	HUTAMA-BANGUNNUSA, KSO
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	11.839.645.377	41.789.780.541	Others(each bellow - Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	403.829.499.947	337.197.574.643	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(115.128.915.352)	(115.128.915.352)	Allowance for impairment losses
Jumlah tagihan bruto-pihak ketiga	288.700.584.595	222.068.659.291	Total due from customer-third parties
Jumlah tagihan bruto	1.009.758.577.771	987.736.346.532	Total due from customers

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on gross amount due from customers are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	330.089.792.069	330.089.792.069	Beginning balance
Penambahan	0	-	Additional
Saldo akhir	330.089.792.069	330.089.792.069	Ending balance

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	2022	2021	
Piutang Pihak Ketiga	14.474.356.874	17.100.500.000	Third Party Receivables
Piutang pajak vendor	6.546.332.240	0	Vendor Tax Receivable
Pinjaman dana vendor	5.515.906.252	0	Vendor Loan Fund
Piutang karyawan	251.858.940	1.559.846.275	Employees' receivables
Jumlah	26.788.454.306	18.660.346.275	Total

Piutang pihak ketiga adalah piutang kepada Koperasi Karyawan Luhur Sejati. Piutang atas pembayaran hutang MTN I Seri A kepada PT Insight Investment Management sesuai dengan surat penunjukan dari Perusahaan tanggal 9 Desember 2020 dimana Koperasi Karyawan sebagai perantara atas pelunasan hutang MTN.

Third Party Receivables is receivable to employee cooperatives represent receivables for payment of MTN I Series A debt to PT Insight Investment Management according to the letter of appointment from the Company dated December 9, 2020 where the employee cooperative acts as an intermediary for the settlement of MTN debt.

Piutang Pajak Vendor adalah kelebihan dana kepada vendor atas pajak penghasilan.

Vendor Tax Receivables are excess funds to vendors over income tax.

Pinjaman Dana Vendor adalah pinjaman yang diberikan kepada vendor atas hutang yang belum mendapatkan pembayaran namun akan dikembalikan kepada Perusahaan pada waktu tertentu.

Vendor Fund Loans are loans given to vendors for debts that have not yet been paid but will be returned to the Company at a certain time.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan untuk keperluan operasional, pengobatan atau kecelakaan dan keperluan lainnya yang pelunasannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan namun tidak dikenakan bunga karena bersifat non komersial.

Employee receivables are loans given to employees for operational, medical or accident purposes and other purposes for which payment is made by deducting the salaries of the employees concerned because uncommercial.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

Saldo persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri atas :

Balances of inventories as of December 31, 2022 and Desember 31, 2021 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Barang hasil produksi/barang jadi	19.132.729.853	33.571.981.589	<i>Product as output of production</i>
Pekerjaan dalam pelaksanaan/ setengah jadi	114.840.388.447	290.780.451.059	<i>Work in progress/ semi finish good</i>
Bahan baku/pembantu	77.006.078.407	88.073.252.924	<i>Raw material and supplementary</i>
Suku cadang/peralatan	3.692.426.014	3.760.358.346	<i>Parts, tools and accessories</i>
Jumlah	<u>214.671.622.721</u>	<u>416.186.043.918</u>	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(11.064.694.177)</u>	<u>(5.479.284.177)</u>	<i>Allowances for obsolesces goods</i>
Jumlah - bersih	<u>203.606.928.544</u>	<u>410.706.759.741</u>	<i>Total - net</i>

Barang hasil produksi merupakan barang jadi di Divisi Komponen Turbin, sisa produk pengecoran Gresik, persediaan, bekas proyek baik di Unit Gresik maupun di pabrik-pabrik dan persediaan *mother station*, bekas Proyek Station Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG).

The manufactured goods are finished goods in the Turbine Components Division, the remaining Gresik foundry products, ex-project supplies both in the Gresik Unit and factories and mother station supplies ex-the Gas Fuel Filling Station (SPBG) Project.

Pekerjaan dalam pelaksanaan sebagian besar merupakan pekerjaan dalam proses produk di divisi dan pabrik.

Work in Progress, among most part of them, is the workin procesing performance in division and factories.

Persediaan bahan baku/pembantu merupakan persediaan bahan seluruh unit bisnis dan pabrik.

Raw materials and supplementaries are material inventories for all business units and factories

Suku cadang merupakan sisa suku cadang peralatan dari Proyek Pengembangan Sarana Produksi (P2SP).

Spare parts are equipment spare parts from the Production Facilities Development Project (P2SP).

Penurunan nilai persediaan merupakan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan serta harga jual pada saat tanggal pelaporan.

The impairment of inventories is a result of management's review and evaluation on condition of inventories and selling price as reporting date.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang.

Management believe that the allowances of impairment for obsolesces inventories has been adequite to cover the possibility of loss arising from obsolesce inventories.

Sebagian persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek Perusahaan (Catatan 19).

Some inventories are used as collateral for the management short term loans (Note 19).

10. UANG MUKA

10. ADVANCES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Uang muka pemasok	39.101.428.664	84.590.632.248	<i>Supllier advance</i>
Uang muka operasional	77.115.687.079	41.674.301.013	<i>Operational advance</i>
Uang muka subkontraktor	15.065.142.603	15.565.142.603	<i>Subcontractors advance</i>
Jumlah	<u>131.282.258.346</u>	<u>141.830.075.864</u>	<i>Total</i>

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

Akun ini merupakan saldo biaya dibayar dimuka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 terinci sebagai berikut :

These accounts are the balances of unexpired expenses paid in advance as of December 31, 2022, and Desember 31, 2021, in detail are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Premi asuransi	-	0	<i>Insurance premium</i>
Beban persiapan proyek	-	0	<i>Project preparation expenses</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>0</u>	<i>Total</i>

Premi asuransi merupakan uang muka biaya asuransi yang diamortisasi sesuai umur manfaatnya.

Insurance premiums is payment insurance costs in amortization appropriate to useful life.

Beban persiapan proyek merupakan beban dalam rangka meraih order dan akan menjadi beban pekerjaan dalam pelaksanaan atau beban pokok penjualan.

Project preparation expenses are the expenditures on purpose of obtaining the work order from consumers and will be recognised in and charged to work in progress or cost of sales.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA

12. OTHERS FINANCIAL ASSET

Saldo aset keuangan lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp99.724.800 merupakan penyertaan pada PT General Electric Power Solution Indonesia.

The balance of others financial asset as of December 31, 2022 and December 31, 2021 in amount of Rp99.724.800 is investment on shares made to PT General Electric Power Solution Indonesia.

Sesuai Akta Notaris Rusdi Muljono, SH N. 104 tanggal 11 Agustus 2008 perusahaan memiliki 94.080 saham pada PT Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) bernilai Rp99.724.800 atau 94.080 saham seri A. PT ESI bergerak dalam bidang industri steam boiler dan penunjang industri kelistrikan dan distributor utama kelistrikan serta importir alat-alat kelistrikan. Penyertaan saham pada PT ESI dinilai berdasarkan metode biaya.

Based on the Deed No. 104 dated August 11, 2008 of Public Notary Rusdi Muljono, SH, Company own 94,080 shares in PT Alstom Power Energy System Indonesia (ESI), with value of Rp99,724,800 or 94,080 the series A shares. PT ESI deals with in steam boiler industry, and agency of electricity industry and as main distributor of electricity and as an importer of electric equipment/ device. Investment on shares in PT ESI is recorded at cost method.

Berdasarkan RUPS Alstom Power Energy System Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2016, terjadi perubahan manajemen dan nama dari Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) menjadi PT General Electric Power Solutions Indonesia.

Based on Share Holder Meeting of PT Alstom Power Energy System Indonesia held on October 17, 2016 decided to make alteration in management and the former name of Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) altered to the latter name to PT General Electric Power Solution Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 70 oleh Notaris Mala Mukti, SH., LL.M. tanggal 18 Agustus 2017, struktur permodalan dan komposisi susunan Pemegang Saham PT General Electric Power Solution Indonesia adalah sebagai berikut :

Based on the Deed of Decision of Shareholders Number 70 by Notary Mala Mukti, SH., LL.M. As of 18 August 2017, the capital structure and composition of the Shareholders of PT General Electric Power Solution Indonesia are as follows:

Nama Pemegang Saham	Kepemilikan/Ownership		The name of the shareholders
	Saham/Shares	%	
Saham Seri A			The series A shares
PT Barata Indonesia (Persero)	94.080	1,11	PT Barata Indonesia (Persero)
PT PAL Indonesia (Persero)	1.700.205	20,10	PT PAL Indonesia (Persero)
Alstom BV	6.665.715	78,79	Alstom BV
Jumlah	8.460.000	100,00	Total
Saham Seri B			The series B shares
Alstom BV	5.000.000	100,00	Alstom BV
Jumlah	5.000.000	100,00	Total

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2022	
Harga perolehan						Cost acquisition
Tanah	196.159.520.000	-	-	-	196.159.520.000	Land and right
Bangunan	6.296.950.000	-	-	-	6.296.950.000	Building
Jumlah	202.456.470.000	-	-	-	202.456.470.000	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	0	-	-	-	-	Building
Nilai tercatat	202.456.470.000				202.456.470.000	Presented Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Harga perolehan						Cost acquisition
Tanah	196.159.520.000	-	-	-	196.159.520.000	Land and right
Bangunan	6.296.950.000	-	-	-	6.296.950.000	Building
Jumlah	<u>202.456.470.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>202.456.470.000</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	0	-	-	-	0	Building
Nilai tercatat	<u>202.456.470.000</u>				<u>202.456.470.000</u>	Presented value

Properti investasi berupa tanah dan bangunan yang tidak dipakai operasional, berlokasi di Bandung, Sukabumi, Makassar, Surabaya dan Prigen.

The property of investment in the form of land and buildings that were not used operational, located in Bandung, Sukabumi, Makassar, Surabaya and Prigen.

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan Penilaian Nilai Wajar Properti Investasi, dengan nilai wajar properti investasi adalah sebagai berikut:

In 2020 the Company conducted an Investment Property Fair Value Assessment, with the fair value of investment properties as follows:

- Properti investasi tanah adalah sebesar Rp196.159.520.000 dan bangunan Rp6.275.500.000 (Catatan 14) berdasarkan penilaian oleh KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan (Penilai Independen) dalam laporan No. 00072/2.0041-12/PI/07/0412/1/III/2021 tanggal 08 Maret 2021 dan sesuai dengan laporan No. 00291/2.0041-12/PI/10/0142/1/VIII/2021 tanggal 18 Agustus 2021. Dasar Penilai Independen untuk mengestimasi nilai wajar tanah adalah dengan pendekatan pasar dan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya.

- *Property investment in land amounted to Rp196.159520,000 and buildings Rp6,275,5000 (Note 14) based on an assessment by KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan (Independent Appraiser) in report No. 00072/2.0041-12/PI/07/0412/1/III/2021 dated 08 March 2021 and in accordance with report No. 00291/2.0041-12/PI/10/0142/1/VIII/2021 dated 18 August 2021. Basis of Appraisal Independently to estimate the fair value of land is the market approach and for buildings using the cost approach.*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2020.

Based on the review of the recoverable value of investment property, the Company's management believes that there are no events or changes that indicate a decline in value of assets as of December 31, 2020.

Sebagian properti investasi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek Perusahaan (Catatan 19).

Some investment property are used as collateral for the management short term loans (Note 19).

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2022	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah, Lap dan Jalan	653.938.250.000				653.938.250.000	Land, Yard & Road
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	182.937.079.626				182.937.079.626	Build, Plant, Office, RD
Mesin-mesin	360.387.124.887	4.420.806.140			364.807.931.027	Machinery
Peralatan dan Instalasi listrik	29.065.458.820				29.065.458.820	Electricity inst. and Eq.
Peralatan dan Alat Angkut	50.878.050.786				50.878.050.786	Eq. and Transp Eq.
Inv. Ktr. dan Perl. Logam	8.842.553.410				8.842.553.410	Off. Eq and Metal Eq.
Mebel dan Peralatan Kayu	753.550.859				753.550.859	Furnitures and & Fix.
Kendaraan bermotor	6.318.816.394				6.318.816.394	Vehicles
Sub jumlah	<u>1.293.120.884.782</u>	<u>4.420.806.140</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.297.541.690.922</u>	Sub total
Aset dalam konstruksi						Construction in progress
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	2.015.500.000				2.015.500.000	Build, Plant, Office, RD
Mesin-mesin	18.141.314.188				18.141.314.188	Machinery
Sub jumlah	<u>20.156.814.188</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20.156.814.188</u>	Sub total
Jumlah	<u>1.313.277.698.970</u>	<u>4.420.806.140</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.317.698.505.110</u>	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2022	
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	45.375.730.496	8.921.912.379		-	4.794.030.304	49.503.612.571 <i>Build, Plant, Office, RD</i>
Mesin-mesin	196.563.986.546	15.786.251.213		-	10.372.957.853	222.723.195.612 <i>Machinery</i>
Peralatan dan Instalasi listrik	17.180.555.546	900.262.332		-	2.882.280.340	20.963.098.218 <i>Electricity inst. and Eq.</i>
Peralatan dan Alat Angkut	41.494.995.643	5.081.427.984		-	261.932.293	46.314.491.334 <i>Eq. and Transp Eq.</i>
Inv. Ktr. dan Perl. Logam	6.556.769.841	1.759.377.302		-	171.556.335	8.144.590.808 <i>Off. Eq and Metal Eq.</i>
Mebel dan Peralatan Kayu	730.118.194			-	23.432.665	753.550.859 <i>Furnitures and & Fix.</i>
Kendaraan bermotor	6.311.707.019			-	7.109.375	6.318.816.394 <i>Vehicles</i>
Jumlah	<u>314.213.863.285</u>	<u>32.449.231.210</u>	<u>-</u>	<u>8.058.261.301</u>	<u>354.721.355.796</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku	<u>999.063.835.685</u>				<u>962.977.149.314</u>	<i>Book Value</i>
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2021	
Harga perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Tanah, Lap dan Jalan	653.938.250.000				653.938.250.000	Land, Yard & Road
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	182.085.063.773	852.015.853			182.937.079.626	Build, Plant, Office, RD
Mesin-mesin	359.979.068.887	408.056.000			360.387.124.887	Machinery
Peralatan dan Instalasi listrik	29.065.458.820				29.065.458.820	Electricity inst. and Eq.
Peralatan dan Alat Angkut	50.878.050.786				50.878.050.786	Eq. and Transp Eq.
Inv. Ktr. dan Perl. Logam	8.815.163.410	27.390.000			8.842.553.410	Off. Eq and Metal Eq.
Mebel dan Peralatan Kayu	753.550.859				753.550.859	Furnitures and & Fix.
Kendaraan bermotor	6.318.816.394				6.318.816.394	Vehicles
Jumlah	<u>1.291.833.422.929</u>	<u>1.287.461.853</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.293.120.884.782</u>	<i>Total</i>
Aset dalam konstruksi						<i>Construction in progress</i>
Mesin-mesin	18.141.314.188	-	-	-	18.141.314.188	Machinery
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	1.913.000.000	102.500.000	-	-	2.015.500.000	Build, Plant, Office, RD
Sub jumlah	<u>20.054.314.188</u>	<u>102.500.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20.156.814.188</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>1.311.887.737.117</u>	<u>1.389.961.853</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.313.277.698.970</u>	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Gedung, Pabrik, Kantor, RD	31.716.900.363	13.658.830.133			45.375.730.496	Build, Plant, Office, RD
Mesin-mesin	159.144.411.013	37.419.575.533			196.563.986.546	Machinery
Peralatan dan Instalasi listrik	13.457.359.772	3.723.195.774			17.180.555.546	Electricity inst. and Eq.
Peralatan dan Alat Angkut	37.932.315.728	3.562.679.915			41.494.995.643	Eq. and Transp Eq.
Inv. Ktr. dan Perl. Logam	5.446.154.487	1.110.615.354			6.556.769.841	Off. Eq and Metal Eq.
Mebel dan Peralatan Kayu	730.118.194				730.118.194	Furnitures and & Fix.
Kendaraan bermotor	6.311.707.019				6.311.707.019	Vehicles
Jumlah	<u>254.738.966.576</u>	<u>59.474.896.709</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>314.213.863.285</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku	<u>1.057.148.770.541</u>				<u>999.063.835.685</u>	<i>Book Value</i>

Pada tahun 2021, terdapat penambahan aset tetap inventaris kantor, membangun cooling area ws 2, paving area control room, pembelian mesin paving & cetakan, pembelian mesin furifikasi trafo arc furnance 5 ton, dan mesin fire board. Pada tahun 2022 terdapat biaya bea masuk PT Tendri atas mesin shake out.

In 2021, there will be additional office inventory fixed assets, building a cooling area ws 2, paving control room area, purchase of paving & molding machines, purchase of a 5 ton arc furnace transformer furification machine, and fire board machine. In 2022 there will be PT Tendri's import duty fee for the shake out machine.

Beban penyusutan aset tetap sampai dengan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charges of fixed assets coming to December 31, 2022, and December 31, 2021 respectively allocated to, are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban pokok penjualan	30.742.504.880	57.849.419.570	<i>Cost of goods sold</i>
Beban usaha	1.706.726.330	1.625.477.139	<i>Operating cost</i>
Jumlah	<u>32.449.231.210</u>	<u>59.474.896.709</u>	<i>Total</i>

Aset tetap berupa mesin dan bangunan di Tegal, Sukabumi, Surabaya, Medan, dan Gresik telah diasuransikan dengan polis Standar Kebakaran yang nilai pertanggungannya adalah sebagai berikut:

Machine and Building located in Tegal, Sukabumi, Surabaya, Medan, dan Gresik was insured to company insurance with Fire Standard Policy with under value underwriting are as follows:

Penanggung / Undewiter	Nomor Polisi Policy number	Jangka Waktu Time Coverage	Nilai Pertanggungan Underwriting value
- BRInsurance	1102010322010083	09-09-2022 s/d 09-09-2023	14.013.550.000
- BRInsurance	1102010322001106	09-09-2022 s/d 09-09-2023	2.557.480.000
- BRInsurance	1102010322001072	09-09-2022 s/d 09-09-2023	4.799.656.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Management judged that underwriting value over fixed assets insured are adequately eligible to cover the possibility of any loss arising.

Aset tetap berupa tanah yang beralokasi di Tegal, Surabaya, Medan, dan Gresik dijamin untuk mendapat fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Lihat catatan 19.

Fixed assets of land right, located in Tegal, Surabaya, Medan, and Gresik, are secured as collaterals to obtain working capital credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT CIMB Niaga Tbk. See notes 19.

15. ASET TETAP TAX AMNESTY

15. TANGIBLE ASSET AS TAX AMNESTY

PT Barata Indonesia (Persero) telah mengikuti program *tax amnesty* pada Maret 2017 dengan melaporkan aset tanah yang telah dimiliki namun belum tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tersebut dilaporkan berdasarkan nilai NJOP, sebagai berikut:

PT Barata Indonesia (Persero) has participated in the *tax amnesty* program in March 2017 by reporting land assets that have been owned but have not been recorded in the company's financial statements. These assets are reported based on the NJOP value, as follows:

Uang tebusan telah dibayar seluruhnya dengan tarif 5% sebesar Rp161.044.200. Atas keikutsertaan *tax amnesty*, Perusahaan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017.

The redemption cost of *tax amnesty* is specified with 5% rate, and has fully paid for Rp161,044,200. In participation in *Tax amnesty*, the company has received a *Statement Letter of Tax Amnesty* Number: KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated of April 5, 2017.

	2022	2021	
Megamendung, Bogor Kranji, Bekasi	4.272.750.000 13.391.410.000	4.272.750.000 13.391.410.000	Megamendung, Bogor Kranji, Bekasi
Jumlah	17.664.160.000	17.664.160.000	Total

16. ASET TAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini merupakan aset tak berwujud terinci sebagai berikut :

This account presented unamortised balance of intangible asset detail as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2022	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak Guna Bangunan	2.454.633.810				2.454.633.810	Building Rights
Lisensi	2.534.651.589				2.534.651.589	Licence
Hak Paten	218.946.250				218.946.250	Patent
Software	11.782.397.254				11.782.397.254	Software
Jumlah	16.990.628.903	-	-	-	16.990.628.903	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Hak Guna Bangunan	1.054.052.215	122.731.704			1.176.783.919	Building Rights
Lisensi	2.315.890.193	122.414.412		3.606.513	2.434.698.092	Licence
Hak Paten	218.016.794	1.757.376		827.916	218.946.254	Patent
Software	7.240.565.345	2.025.841.476			9.266.406.821	Software
Jumlah	10.828.524.547	2.272.744.968	-	4.434.429	13.096.835.086	Total
Nilai Buku	6.162.104.356				3.893.793.817	Book Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2021	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak Guna Bangunan	2.454.633.810				2.454.633.810	Building Rights
Lisensi	2.534.651.589				2.534.651.589	Licence
Hak Paten	218.946.250				218.946.250	Patent
Software	11.782.397.254				11.782.397.254	Software
Jumlah	<u>16.990.628.903</u>	-	-	-	<u>16.990.628.903</u>	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Hak Guna Bangunan	931.320.511	122.731.704			1.054.052.215	Building Rights
Lisensi	2.173.639.506	142.250.687			2.315.890.193	Licence
Hak Paten	197.193.374	20.823.420			218.016.794	Patent
Software	5.214.723.869	2.025.841.476			7.240.565.345	Software
Jumlah	<u>8.516.877.260</u>	<u>2.311.647.287</u>	-	-	<u>10.828.524.547</u>	Total
Nilai Buku	<u>8.473.751.643</u>				<u>6.162.104.356</u>	Book Value

Aset tak berwujud berupa lisensi yang diperoleh perusahaan untuk memproduksi alat berat berupa Mesin Gilas/Motor Wals, lisensi microsoft, software SAP dan biaya perpanjangan/pembaharuan hak atas tanah serta hak paten.

Intangible assets are a license rights being obtained by Company to produce heavy duty Gilas/Motor Wals machine, microsoft's license, license of software, certification of HGB, and authorized patent right.

Beban amortisasi aset tak berwujud sampai dengan 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

The amortization expense of intangible assets as of December 31, 2022 and 2021 is allocated as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban usaha	2.272.744.968	2.311.647.287	Operating cost
Jumlah	<u>2.272.744.968</u>	<u>2.311.647.287</u>	Total

17. ASET HAK GUNA

17. RIGHT OF USE ASSETS

Akun ini merupakan aset hak guna terinci sebagai berikut :

This account presented right of use assets detail as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2022	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	71.606.523.075				71.606.523.075	Software
Jumlah	<u>71.606.523.075</u>	-	-	-	<u>71.606.523.075</u>	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Amortization
Tanah	5.560.026.740	2.461.360.112			8.021.386.852	Software
Jumlah	<u>5.560.026.740</u>	<u>2.461.360.112</u>	-	-	<u>8.021.386.852</u>	Total
Nilai Buku	<u>66.046.496.335</u>				<u>63.585.136.223</u>	Book Value
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Increasing	Pengurangan/ Decreasing	Penyesuaian Adjustment	31 Desember/ December 31, 2021	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	71.606.523.075				71.606.523.075	Software
Jumlah	<u>71.606.523.075</u>	-	-	-	<u>71.606.523.075</u>	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Amortization
Tanah	3.098.666.625	2.461.360.115			5.560.026.740	Software
Jumlah	<u>3.098.666.625</u>	<u>2.461.360.115</u>	-	-	<u>5.560.026.740</u>	Total
Nilai Buku	<u>68.507.856.450</u>				<u>66.046.496.335</u>	Book Value

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban Penyusutan :	2.461.360.112	2.461.360.115	<i>Depreciation expenses :</i>
Jumlah	<u>2.461.360.112</u>	<u>2.461.360.115</u>	Total
Beban Bunga	2.155.107.046	3.095.927.780	<i>Interest expenses :</i>
Jumlah	<u>2.155.107.046</u>	<u>3.095.927.780</u>	Total

Sewa tanah atas lahan seluas 43.630 m2 kepada PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (Persero) yang digunakan sebagai pabrik dengan total nilai sewa sebesar Rp81.939.408.760 dengan jangka waktu sewa selama 30 Tahun.

Land lease on an area of 43,630 m2 to PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (Persero) which is used as a factory with a total rental value of Rp81,939,408,760 with a lease term of 30 years.

18. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

18. INVESTMENT IN JOINT VENTURES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	<u>Proyek/Project</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
KSO Wika - Barata - Multinas	Modernisasi Pabrik Gula Assebagus/ <i>Assebagus Sugar Factory Modernization</i>	25%	12.979.524.059	12.979.524.059
KSO Wika - Barata	Revitaliasi Pabrik Gula Rendeng <i>Revitalization of Rendeng Sugar Factory</i>	30%	7.100.073.043	7.100.073.043
Jumah/Total			<u>20.079.597.102</u>	<u>20.079.597.102</u>

Mutasi investasi pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Changes in investments in joint ventures are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Nilai tercatat awal tahun	20.079.597.102	20.079.597.102	<i>Carrying amount at beginning of year</i>
Mutasi invetasi - bersih	-		<i>Investment movements - net</i>
Nilai tercatat akhir tahun	<u>20.079.597.102</u>	<u>20.079.597.102</u>	<i>Carrying amount at end of year</i>

Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja (owner) dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

The Company entered into Joint Venture Agreement with various parties as set out in the agreement, that is, rendering the required fund to the management of Joint Venture with the obligation as set forth in Joint Venture Agreement in appropriate to the portions/ equirements designated. The project management is organized out of members of each parties which participate in the Joint Venture. This project managemet of Joint Venture perform and carry out activities of erecting building or construction project or projects dealing with civil works, deriving from owner/ principal, and the project management is fully responsible for ail activities including financial statement accountability to each participant of joint venture.

Konsorsium Wijaya Karya - Barata

Dalam rangka pelaksanaan proyek Revitaliasi Pabrik Gula Rendeng Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Wijaya Karya yang tertuang dalam Perjanjian Konsorsium No. TP.01.03/A.DIR. 9834A/2016 tanggal 31 Agustus 2016.

Konsorsium Wijaya Karya - Barata

In the framework of implementing the Rendeng Sugar Factory Revitaliation project, the Company cooperates with PT Wijaya Karya as stipulated in the Consortium Agreement No. TP.01.03/A.DIR. 9834A/ 2016 dated 31 August 2016.

Lingkup perjanjian tersebut meliputi pembagian tanggung jawab masing-masing anggota konsorsium sesuai dengan pembagian porsi pekerjaan Wijaya Karya 70% dan Barata 30%

The scope of the agreement includes the division of responsibilities for each consortium member according to the division of the work portion of Wijaya Karya 70% and Barata 30%.

Konsorsium Wijaya Karya - Barata - Multinas

Dalam rangka pelaksanaan proyek konstruksi EPC dalam rangka modernisasi Pabrik Gula Asem B Bagoes Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Wijaya Karya yang tertuang dalam Perjanjian Konsorsium No. PS.03.03/U.DEP.IP.2795/2016

Lingkup perjanjian tersebut meliputi pembagian tanggung jawab masing-masing anggota konsorsium sesuai dengan pembagian porsi pekerjaan Wijaya Karya 55% ,Barata 25% dan Multinas 30%.

Konsorsium Wijaya Karya - Barata - Multinas

In the context of implementing the EPC construction project in the context of moderating the Asem B Bagoes Sugar Factory, the Company cooperates with PT Wijaya Karya as stated in the Consortium Agreement No. PS.03.03/U.DEP. IP.2795/2016 dated November 23, 2016.

The scope of the agreement includes the division of responsibilities for each consortium member according to the division of the work portion of Wijaya Karya, 55%, Barata 25% and Multinas 30%.

19. ASET LAIN-LAIN

19. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari :

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Uang jaminan	40.550.000	40.550.000	Deposits tied up
Tanah	10.091.702	10.091.702	Land
Aset non produktif	18.753.678.234	18.753.678.234	Non productive assets
Penurunan nilai aset non produktif	-18.753.678.234	-18.753.678.234	Impairment on non productive assets
Penyertaan non produktif	250.000.000	250.000.000	Non productive investment
Penyisihan penyertaan non produktif	-250.000.000	-250.000.000	Amortized-non productive investment
Jumlah	<u>50.641.702</u>	<u>50.641.702</u>	Total

Uraian akun di atas antara lain adalah sebagai berikut:

The account descriptions above include the following:

- Tanah adalah hak pakai tanah dengan luas 1.000 m2 di Jalan Ngagel 109 Surabaya berdasarkan Akta Perjanjian Ikatan Jual Beli Nomor: 59 tanggal 28 Nopember 2005 oleh Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. Tanah tersebut dicatat proporsional dari total tanah seluas 58.700 m2 dengan nilai perolehan Rp592.382.885 sehingga nilai perolehan proporsional yang tercatat adalah sebesar Rp10.091.702.

- Land is a land use right with an area of 1,000 m2 on Jalan Ngagel 109 Surabaya based on the Deed of Sale and Purchase Agreement Number: 59 dated November 28, 2005 by Notary Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. The land is recorded proportionally from the total land area of 58,700 m2 with an acquisition value of Rp592,382,885 so that the recorded proportional acquisition value is Rp10,091,702.

Tanah seluas 1.000 m2 tersebut terdiri dari 2 sertifikat yaitu sertifikat Hak Guna Bangunan No. 406 seluas 668 m2, sedangkan sisanya seluas 332 m2 masih dalam proses penyelesaian.

The land area of 1,000 m2 consists of 2 certificates, namely the certificate of Building Use Rights No. 406 covering an area of 668 m2, while the remaining 332 m2 is still in the process of being completed.

- Aset non produktif merupakan aset mesin dan persediaan yang tidak digunakan.
- Penyertaan non produktif merupakan penyertaan pada PT Bitek sebesar Rp250.000.000 sesuai Akta Notaris Willy Silitonga, SH. No. 18 tanggal 8 Februari 1985 dan Surat Menteri Keuangan RI No. 482/MK.011/1986 tanggal 7 Mei 1986. Karena hingga saat ini PT Bitek belum beroperasi, maka manajemen menganggap penyertaan tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis lagi sehingga sejak tahun 2010 penyertaan pada PT Bitek dicadangkan penghapusannya sebesar Rp250.000.000.

- Non productive assets are as machinery and inventory asset which were not in use or out of function.
- Non productive investments are investments in PT Bitek amounting to Rp250,000,000 according to the Notary Deed of Willy Silitonga, SH. No. 18 dated February 8, 1985 and the Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 482/MK.011/1986 dated May 7, 1986. Since PT Bitek has not yet operated, the management considers that the investment has no economic value, so since 2010 the investment in PT Bitek has been provided for write-off of Rp250,000,000.

20. PINJAMAN JANGKA PENDEK

21. SHORT TERM LOANS

Pinjaman jangka pendek dapat dirinci sebagai berikut:

The balance as of short term loans in detail as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Syariah Mandiri		19.116.905.300	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		286.929.762.937	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		355.101.518.686	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT PPA Finance		15.442.903.500	PT PPA Finance

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

PT PPA	240.950.122.076	99.000.587.689	PT PPA
Sub jumlah	240.950.122.076	775.591.678.112	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.		347.650.735.482	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.		78.450.956.641	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
PT Bank Bukopin, Tbk.		4.885.654.645	PT Bank Bukopin, Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk		89.190.929.519	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
Sub jumlah	-	520.178.276.287	Sub total
Jumlah	240.950.122.076	1.295.769.954.399	Total

Pada tanggal 27 Juli 2021, 2 (dua) vendor dari PT Barata Indonesia, yakni PT Fortuna Badja Inti dan PT Pandan Jaya telah mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang diajukan melalui Pengadilan Niaga ada Pengadilan Negeri Surabaya dengan register perkara nomor 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Sby.

On 27th of July 2021, 2 (two) vendors from PT Barata Indonesia, namely, PT Fortuna Badja Inti and PT Pandan Jaya have submitted an application for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) against PT BI which was submitted through the Commercial Court at the Surabaya District Court with case register Number 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Sby.

Perjanjian Bank 2021
PT Bank Syariah Mandiri

Perseroan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri, mengenai kerjasama pemberian fasilitas iB Supplier Financing (ib-SF) dengan nomor perjanjian 22/044-3/SP3/RWBVI-Surabaya tertanggal 21 Mei 2020. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- *Limit Supplier Financing (LSF)* Rp274.342.217.822
- Jangka waktu sejak tanggal 21 Mei 2020 sampai dengan Juni 2021.
- Jaminan berupa saldo minimum di dalam rekening escrow sebesar Rp200.000.000.
- Tingkat suku bunga 9% - 9,1% per tahun (sebelum pkpu). Setelah PKPU, sesuai dengan perjanjian perdamaian untuk kreditur finansial suku bunga 0,5% di tahun pertama, 2,5% per tahun.

Dengan telah habisnya jangka waktu perjanjian, Perseroan mengajukan Permohonan Standstill ke BSI dengan Nomor Surat 10 21 031A pada tanggal 7 Juni 2021. BSI memberikan tanggapan dengan Nom Surat 01/1182-3/DIR-CMG tanggal 9 Juni 2021. Dimana disampaikan bahwa BSI membutuhkan komitmen Barata untuk menyelesaikan tunggakan ujhroh, menyertakan jaminan fixed asset berupa tanah dan bangunan, fasilitas pembiayaan untuk tetap dicover penjaminan pembiayaan dari PT Penjaminan Jamkrindo Syariah.

Perjanjian Bank 2021
PT Bank Syariah Mandiri

The Company entered into a Cooperation Agreement with PT Bank Syariah Mandiri, regarding cooperation in the provision of iB Supplier Financing (ib-SF) facilities under the agreement number 22/044-3/SP3/RWBVI-Surabaya dated May 21, 2020. with term and conditons:

- *Limit Supplier Financing (LSF)* of Rp274.342.217.822
- The period is from May 21, 2020 until June 2021.
- *Guarantee in the form of a minimum balance in the escrow account of Rp200,000,000.*
- *Interest rate 9% - 9.1% per annum (before pkpu). After PKPU, in accordance with the peace agreement for financial creditors, the interest rate is 0.5% in the first year. 2.5% per annum*

With the expiration of the agreement period, the Company submitted a Standstill Application to BSI with Letter Number 10 21 031A on June 7, 2021. BSI responded with Letter Nom 01/1182-3/DIR-CMG dated June 9, 2021. Where it is conveyed that BSI needs Barata commitment to complete ujhroh arrears, including fixed asset guarantees in the form of land and buildings, financing facilities to remain covered by financing guarantees from PT Guaranty Jamkrindo Syariah.

PT Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan surat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk- (BRI) nomor: R.II.272-OPK/DKD/2020 tanggal 4 September 2020 telah disepakati plafond fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), sebagai berikut:

- Terdapat fasilitas KMKK, BG / BSLC, LC / SKBDN dengan plafond Rp 150.000.000.000,-
- Terdapat pula fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi 2 (Transaksional) dengan plafond Rp 225.000.000.000,-
- Jangka waktu sejak 02 Agustus 2020 sampai dengan 02 Agustus 2021.
- Tingkat suku bunga sebesar 10,50 % per tahun.
- Jaminan :
 - Tanah terletak di Surabaya, Medan, Sukabumi dan Tegal.
 - Piutang usaha
 - Persediaan

Pada tanggal 7 Juni 2021 Perseroan mengajukan Standstill Nom 20 21 084A. BRI mengirimkan tanggapan dengan Nom Surat 8.5.e-SOT/FPL/06/2021 disampaikan bahwa sebelum restrukturisasi, maka seluruh syarat, ketentuan, dan kewajiban masih mengacu kepada Perjanjian Kredit tanggal 4 September 2020.

Pada tanggal 28 Juli 2021, PT Barata Indonesia mengirimkan Surat Pengajuan Perpanjangan Fasilitas Kredit karena telah habis masa berlaku perjanjian namun masih belum ada tanggapan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perseroan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia dengan nomor perjanjian KPS3/4.1/010/R tertanggal 19 Januari 2022. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- KMK Revolving : Rp. 31.627.000.000
- Non Cash Loan : Rp. 342.564.678.411
- Jangka waktu perjanjian 3 bulan sejak 20 Januari 2022 sampai dengan 19 April 2022.
- Tingkat suku bunga 9% per tahun

PT Bank Muamalat Indonesia

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bank Muamalat dengan Nom Perjanjian 003/B/BMI/SKN/SRT/II/2021 tanggal 25 Februari 2021 dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut :

- Fasilitas LC/SKBDN, TR, SCF sebesar Rp 342.748.860.030.
- Jangka Waktu : s/d tanggal 31 Agustus 2021

Pengikatan :

- Akad Line Facility dan Jaminan secara Notaril.
- Akad Realisasi line facility dilakukan secara internal.
- Akad jaminan dilakukan secara notarial.

Fasilitas Pembiayaan yang dibekalkan meliputi :

- Line Facility Al Kafalah X Revolving LC/SKBDN (Sight / Usance / Upas) dan Bank Garansi.
- Sublimit Line Facility Al Murabahah XIII Revolving (Trust Receipt).

PT Bank Rakyat Indonesia

Based on the letter of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk- (BRI) number: R.II.272-OPK / DKD / 2020 dated September 4, 2020 has been agreed on the ceiling of credit facilities a.n PT Barata Indonesia (Persero), as follows:

- There are KMKK, BG / BSLC, LC / SKBDN facilities with a plafond of IDR 150.000.000.000,-
- There is also a Construction Working Capital Credit 2 (Transactional) facility with a plafond of Rp 225.000.000.000,-
- The period is from August 2, 2020 until August 2, 2021.
- The interest rate is 10,50% per annum.
- Guarantee :
 - Land is located in Surabaya, Medan, Sukabumi and Tegal.
 - Accounts receivable
 - Inventory

On June 7, 2021 the Company submitted Standstill Nom 20 21 084A. BRI sent a response with Nom Surat 8.5.e-SOT/FPL/06/2021 conveyed that before restructuring, all terms, conditions, and obligations still refer to the Credit Agreement dated September 4, 2020.

On July 28, 2021, PT Barata Indonesia sent a Letter of Application for Credit Facility Extension because the agreement has expired but there is still no response.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Company entered into a Cooperation Agreement with PT Bank Negara Indonesia with the agreement number KPS3/4.1/010/R dated January 19, 2022. With the following terms and conditions:

- KMK Revolving : Rp. 31.627.000.000
- Non Cash Loan : Rp. 342.564.678.411
- The agreement period is 3 months from July January 20, 2022 until April 19, 2022.
- The interest rate is 9% per annum.

PT Bank Muamalat Indonesia

The Company cooperates with PT Bank Muamalat with Nom Agreement 003/B/BMI/SKN/SRT/II/2021 dated February 25, 2021 with the following terms and conditions:

- Facilities LC/SKBDN, TR, SCF amount to
- The validity period : until August 31, 2021

Binding :

- Line Facility Agreement and Guarantee Notaril.
- Agreement on Line facility is realization carried out internally
- Guarantee contract is carried out notarial

Financing facilities provided include:

- Al Kafalah Line Facility X Revolving LC / SKBDN (Sight / Usance / Upas) and Bank Guarantee).
- Facility Al Murabahah Sublimit Line XIII Revolving (Trust Receipt).

- Sublimit Line Facility Al Hawalah I Revolving (Diskonto/ Negosiasi).

Jaminan :

- Tanah yang dijaminkan pada Bank Muamalat terletak di Kelurahan/Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik,
- Cash collateral 10% (blokir giro atau deposito) dari nilai LC/SKBDN
- Piutang usaha yang diikat dengan fidusia.

PT Bank Cimb Niaga

Berdasarkan Perpanjangan Permanen Fasilitas Pinjaman nomor : 234/CBTVIII/VII/2020 tertanggal 27 Juli 2020, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (Non RK) Rp85.000.000.000,-
- Jangka waktu sampai dengan 27 Mei 2022. Tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun dalam mata uang Rupiah.
- Fasilitas Bank Garansi I - Baru sebesar Rp. 15.250.000.000,-

Jaminan :

- Tanah yang dijaminkan pada Bank Cimb Niaga yang terletak di Surabaya, Bandung, Bogor dan Makassar.
- Aset tetap berupa mesin yang terletak di Gresik.
- Tagihan piutang usaha milik PT Barata Indonesia (Persero).

Fasilitas Pembiayaan yang diberikan meliputi :

- *Line Facility Al Kafalah X Revolving LC/SKBDN (Sight/ Usance/Upas) dan Bank Garansi.*
- *Sublimit Line Facility Al Murabahah II Revolving (Trust Receipt).*
- *Sublimit Line Facility Al Hawalah I Revolving (Diskonto/ Negosiasi).*

Jaminan :

- Tanah yang dijaminkan pada Bank Muamalat terletak di Kelurahan/Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur.
- *Cash collateral* 10% (blokir giro atau deposito) dari nilai LC/SKBDN
- Piutang usaha yang diikat dengan fidusia.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Berdasarkan Surat Nom. 262/KKO-KO2/2021 pada tanggal 24 Juni 2021, Bank BJB memberikan surat Pemberitahuan Persetujuan Restrukturisasi Kredit atas nama PT Barata Indonesia (Persero).

- Limit Kredit Modal Kerja Standby Loan sebesar Rp 89.190.929.519,-
- Suku bunga sebesar 8,5% per tahun efektif floating rate.
- Jangka waktu 6 bulan sejak tanggal 29 Juni 2021 sampai dengan 29 Desember 2021.

- *Sublimit Line Facility Al Hawalah I Revolving (Discount / Negotiation).*

Guarantee :

- *The land as collateral at Muamalat Bank is located in Segoromadu, Kebomas, Gresik, East Java.*
- *Cash collateral 10% (current account or deposit block) from LC / SKBDN value.*
- *Fiduciary of accounts receivable.*

PT Bank CIMB Niaga

Based on the Permanent Extension of the Loan Facility number: 234/CBTVIII/ VII/2020 dated July 27, 2020, with the following terms and conditions:

- *Special Transaction Loan Facility (Non RK) IDR 85.000.000.000*
- *Period until May 27, 2022. The interest rate is 11.50% per annum in Rupiah.*
- *Bank Guarantee Facility I- New, IDR 15.250.000.000*

Guarantee :

- *Land pledged as collateral to Bank Cimb Niaga located in Surabaya, Bandung, Bogor and Makassar.*
- *Fixed assets in the form of machines located in Gresik.*
- *Account receivables from PT Barata Indonesia*

Financing facilities provided include:

- *Al Kafalah Line Facility X Revolving LC/SKBDN (Sight/ Usance/Upas) and Bank Guarantee.*
- *Facility Al Murabahah Sublimit Line XIII Revolving (Trust Receipt).*
- *Sublimit Line Facility Al Hawalah I Revolving (Discount/ Negotiation).*

Guarantee :

- *The land as collateral at Muamalat Bank is located in Segoromadu, Kebomas, Gresik, East Java.*
- *Cash collateral 10% (current account or deposit block) from LC / SKBDN value*
- *Fiduciary of accounts receivable*

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

According to Letter Nom. 262/KKO-KO2/2021 on June 24, 2021, Bank BJB issued a Letter of Approval for Credit Restructuring on behalf of PT Barata Indonesia (Persero).

- *Sublimit Standby Loan Working Capital Credit Limit of IDR 89.190.929.519.*
- *Interest rates at 8,5% per year effective floating rate..*
- *The term of the entire Credit Facility is 6 months from June 29, 2020 to December 29, 2021.*

PT Bank Bukopin

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bank Bukopin dengan Nom Perjanjian 2024/SRBLNEMARC-BM/V/2021 tertanggal 27 Mei 2021 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Memiliki plafon sebesar Rp 4.885.654.644,- untuk modal kerja.
- Jangka waktu selama 84 bulan sejak dilakukan restrukturisasi.
- Tingkat suku bunga sebesar 13,5% per tahun efektif (review per 3 bulan).

Jaminan :

- Sebidang tanah dan bangunan terletak di Jl. Dr Soetomo Tegal.
- Sebidang tanah dan bangunan terletak di Jl. Kakap Tegal
- Sebidang tanah dan bangunan terletak di Jl. Slamet Riyadi Tegal

PT PPA Finance

Perseroan mendapatkan fasilitas berdasarkan surat dari PT PPA Finance dengan Nomor S-753/PPAF-DIR/IX-2020 tanggal 18 September 2020 perihal Fasilitas Anjak Piutang.

Jaminan berupa piutang usaha dari proyek PT Rajawali, PTPN, PT PAL, PT Rekayasa Industri, PT Inka Multi Solusi, PT Antam, SCT. Senilai Rp 26.721.162.750 dan USD 1.171.500.

Nilai pembiayaan 29.650.000.000. Rate diskonto 18%. Tenor 90 hari kalender. Saat ini Barata Indonesia sudah melebihi dari jangka waktu yang ditentukan dan akan dikenakan bunga.

Perjanjian ini telah melebihi masa jatuh tempo. PPA Finance belum terdapat perubahan perjanjian.

PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)

Perseroan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Perusahaan Pengelola Aset dengan Nom Perjanjian PP-26/PPA/1021 tertanggal 15 Oktober 2021 tentang Fasilitas Pinjaman Pembiayaan Proyek dan Modal Kerja.

Fasilitas sebesar Rp295.000.000.000,- terdiri dari :

- Fasilitas Pembiayaan Committed Tranche A Rp63.403.700.000,-
- Fasilitas Pembiayaan UnCommitted :
 - Tranche B sebesar Rp83.399.900.000,-
 - Tranche C sebesar Rp62.696.400.000,-
 - Tranche D sebesar Rp85.500.000.000,-
- Jangka waktu selama 1 tahun sejak tanggal 1 Agustus 2021
- Tingkat suku bunga 15% per tahun

Jaminan :

1. Fidusia atas barang-barang persediaan dengan nilai per Juli 2021 yaitu sebesar Rp531.318.602.925,
2. Fidusia mesin dan peralatan dengan nilai per tanggal Term Sheet ini sebesar Rp314.911.250.000,-
3. Hak Tanggungan peringkat pertama atas Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 406 dan 413.
4. Fidusia terkait proyek-proyek.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company cooperates with PT Bank Bukopin with Nom Agreement 2024/SRBLNEMARC-BM/V/2021 dated May 27, 2021 with the following provisions:

- Has a plafond of IDR 4,885,654,644,- for working capital
- The term of the credit is 84 months since the restructuring
- Interest rate at 13,5% per annum (effective review in 3 months)

Guarantee :

- Land and building is located on Jl. Dr. Soetomo Tegal.
- Land and building is located on Jl. Kakap Tegal.
- Land and building is located on Jl. Slamet Riyadi Tegal.

PT PPA Finance

The Company obtained facilities based on a letter from PT PPA Finance with Number S-753/PPAFDIR/IX-2020 dated 18 September 2020 regarding Factoring Facilities.

Collateral in the form of accounts receivable from projects of PT Rajawali, PTPN, PT PAL, PT Rekayasa Industri, PT Inka Multi Solusi, PT Antam, SCT. Worth IDR 26.721.162.750 and USD 1,171,500.

Financing value 29,650,000,000. 18% discount rate. Tenor 90 calendar days. Currently Barata Indonesia has exceeded the specified period of time and will be charged interest.

This agreement has exceeded the maturity period. PPA Finance has not yet changed the agreement.

PT PPA (Perusahaan Pengelolaan Aset)

The Company received a credit facility from PT Asset Management Company with Nom Agreement PP-26/PPA/1021 dated October 15, 2021 concerning Project Financing Loan Facility and Working Capital.

Facility as much as IDR 295.000.000.000,- consist of :

- Committed Tranche A Financing Facility Rp63.403.700.000,-
- Uncommitted Tranche A Financing Facility :
 - Tranche B as much as Rp83.399.900.000,-
 - Tranche C as much as Rp62.696.400.000,-
 - Tranche D as much as Rp85.500.000.000,-
- Period of 1 year from August 1, 2021
- Interest rate of 15% per annum

Guarantee :

1. Fiduciary on inventory goods with a value as of July 2021 is IDR 531,318,602,925, -
2. Fiduciary machinery and equipment with a value per date of this Term Sheet amounted to Rp314,911,250,000,-
3. Dependent Rights rank first on The Certificate of Right to Build No. 406 and 413.
4. Fiduciary of project-project

21. UTANG USAHA

21. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut :

The details amount trade payables detailed as follows :

	2022	2021	
Utang pembelian pemasok	785.710.221.060	1.017.858.005.320	Supplier payables
Utang subkontraktor	487.324.976.806	533.782.746.239	Sub-contractors payables
Utang expeditur	29.510.466.151	47.314.930.447	Delivery payables
Jumlah	1.302.545.664.018	1.598.955.682.007	Total

Rincian utang usaha berdasarkan suplier adalah sebagai berikut :

The more detail of account payables trade grouped in suppliers order are as follows:

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Krakatau Steel	57.519.777.410	62.610.414.341	Krakatau Steel
Angkasa Pura Logistic	15.262.223.998	15.498.443.998	Angkasa Pura Logistic
Krakatau Daya Listrik	12.388.565.824	8.343.867.667	Krakatau Daya Listrik
Perusahaan Gas Negara (Persero)	11.208.745.237	11.150.911.897	Perusahaan Gas Negara (Persero)
Pindad	8.178.124.585	8.178.124.585	Pindad
Len Industri	6.496.005.000	6.496.005.000	Len Industri
Perusahaan Pengelola Aset	5.778.000.000	-	Perusahaan Pengelola Aset
Ptpn X	4.303.891.063	1.276.533.633	Ptpn X
Krakatau National Resource	3.964.598.834	3.964.598.834	Krakatau National Resource
Wijaya Karya Beton	1.857.538.549	1.857.538.549	Wijaya Karya Beton
Bhanda Ghara Reksa	1.807.788.088	1.807.788.088	Bhanda Ghara Reksa
Pos Indonesia	1.453.140.000	1.611.470.000	Pos Indonesia
Boma Bisma Indra	1.210.095.077	(392.477.792)	Boma Bisma Indra
Inka Madiun	1.161.970.388	5.983.275.466	Inka Madiun
Krakatau Sarana Infrastruktur	1.149.669.137	2.403.406.118	Krakatau Sarana Infrastruktur
Krakatau Tirta Industri	1.106.323.108	768.587.010	Krakatau Tirta Industri
Ptpn Ix	1.104.695.333	1.104.695.333	Ptpn Ix
Rajawali li	1.055.327.168	1.102.127.168	Rajawali li
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	1.132.260.617	2.890.578.151	Others (each below Rp1.000,000,000)
Sub jumlah	138.138.739.417	136.655.888.047	Sub total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Prima Alam Gemilang	133.933.374.240	56.044.933.447	<i>Prima Alam Gemilang</i>
Siemens Indonesia	91.103.050.240	106.663.909.465	<i>Siemens Indonesia</i>
Pandan Jaya Indonesia	46.930.293.428	56.232.894.558	<i>Pandan Jaya Indonesia</i>
Pasaman Multi Kreasi	32.177.869.113	32.177.869.113	<i>Pasaman Multi Kreasi</i>
Krakatau Industrial Estate Cil	26.220.610.804	13.110.305.402	<i>Krakatau Industrial Estate Cil</i>
Saleh Amir	26.072.146.832	39.324.731.582	<i>Saleh Amir</i>
Indo Sutech Sejahtera Pt.	21.333.554.772	33.202.883.174	<i>Indo Sutech Sejahtera Pt.</i>
Pbi Materials Handling Limited	20.669.928.461	20.669.928.461	<i>Pbi Materials Handling Limited</i>
Pembangunan Sejati Prima	18.803.786.948	27.472.176.024	<i>Pembangunan Sejati Prima</i>
Ysa Weldindo Teknik	17.003.938.398	14.798.542.214	<i>Ysa Weldindo Teknik</i>
Prayoga Bintang Perdana	16.688.937.919	21.832.959.154	<i>Prayoga Bintang Perdana</i>
Golden Pratama Gemilang	16.552.298.037	49.942.348.872	<i>Golden Pratama Gemilang</i>
Bintang Perkasa Karya	16.444.580.100	20.611.461.239	<i>Bintang Perkasa Karya</i>
Schneider	15.445.377.909	15.476.049.759	<i>Schneider</i>
Unggul Energy Engineering	13.815.196.739	30.677.744.284	<i>Unggul Energy Engineering</i>
Foseco Indonesia	13.506.875.423	13.511.693.048	<i>Foseco Indonesia</i>
Kop Himpen Pg -Khpg	12.861.847.475	10.060.158.084	<i>Kop Himpen Pg -Khpg</i>
Ragam Teknik Namora	12.796.048.596	12.287.431.971	<i>Ragam Teknik Namora</i>
Haltraco Sarana Mulia	12.713.288.895	7.695.909.525	<i>Haltraco Sarana Mulia</i>
Hunan Xiangtou Goldsky Ne	10.162.852.665	77.952.295.700	<i>Hunan Xiangtou Goldsky Ne</i>
Tirta Perdana Mandiri	9.540.865.008	4.545.499.911	<i>Tirta Perdana Mandiri</i>
Doel Insulation	8.744.289.431	14.929.146.159	<i>Doel Insulation</i>
Tunggal Makmur Pratama	8.723.502.457	9.197.574.570	<i>Tunggal Makmur Pratama</i>
Refractorindo Graha Dinamika	8.475.838.570	19.077.141.423	<i>Refractorindo Graha Dinamika</i>
Deugro Indonesia	8.036.655.728	8.036.655.728	<i>Deugro Indonesia</i>
Sinar Teknik Sejati	7.988.872.021	6.465.176.678	<i>Sinar Teknik Sejati</i>
Kopkar Luhur Sejati	7.703.823.012	14.381.846.718	<i>Kopkar Luhur Sejati</i>
Alderon Pratama Indonesia	7.679.000.633	7.679.000.633	<i>Alderon Pratama Indonesia</i>
Tunas Harapan Baru	7.441.861.263	5.009.842.562	<i>Tunas Harapan Baru</i>
Mercury Tekindo Internusa	7.195.587.806	7.195.587.806	<i>Mercury Tekindo Internusa</i>
Nipsea Paint & Co	7.183.311.775	7.213.311.775	<i>Nipsea Paint & Co</i>
Kereta Api Indonesia	7.013.864.304	7.862.426.674	<i>Kereta Api Indonesia</i>
Texmaco Perkasa Engineering	6.565.111.150	6.819.635.150	<i>Texmaco Perkasa Engineering</i>
Putra Balben Mandiri	6.412.807.464	8.546.807.464	<i>Putra Balben Mandiri</i>
Takino	6.362.389.163	11.436.549.257	<i>Takino</i>
Sarana Remaja Mandiri	6.318.688.226	8.194.936.625	<i>Sarana Remaja Mandiri</i>
Sankyu Indonesia International	5.928.796.056	5.968.509.080	<i>Sankyu Indonesia International</i>
Caprefindo	5.890.223.068	6.831.201.337	<i>Caprefindo</i>
Karya Prima Suplindo	5.866.264.986	6.365.804.154	<i>Karya Prima Suplindo</i>
Unggul Prakarsa Prisma	5.679.255.100	5.679.255.100	<i>Unggul Prakarsa Prisma</i>
Kawan Lama Sejahtera	5.675.030.702	5.794.041.030	<i>Kawan Lama Sejahtera</i>
Sisipan Pembelian	5.645.591.914	5.645.591.914	<i>Sisipan Pembelian</i>
Panca Pratama	5.565.068.783	7.572.568.783	<i>Panca Pratama</i>
Satrindo Perkasa	5.419.050.139	13.429.689.560	<i>Satrindo Perkasa</i>
Rukun Sejahtera Teknik	5.380.338.394	5.380.227.215	<i>Rukun Sejahtera Teknik</i>
Vakamindo Mitra Prima	5.363.295.460	2.260.625.719	<i>Vakamindo Mitra Prima</i>
Sedya Budhi Guna Jaya	5.135.268.421	5.902.154.242	<i>Sedya Budhi Guna Jaya</i>
Scansonic Pgs Gmbh	5.028.896.774	2.814.299.942	<i>Scansonic Pgs Gmbh</i>
Haman Energy Indonesia	5.023.752.832	6.560.752.832	<i>Haman Energy Indonesia</i>
Maxi Utama Energy	4.902.139.369	2.792.405.000	<i>Maxi Utama Energy</i>
Satria Utama Makmur Ud	4.716.666.644	20.466.666.644	<i>Satria Utama Makmur Ud</i>
Asindo Tech	4.678.317.997	4.678.317.997	<i>Asindo Tech</i>
Praj Industries Limited	4.568.734.000	4.075.120.000	<i>Praj Industries Limited</i>
Ych Indonesia	4.520.564.547	673.696.100	<i>Ych Indonesia</i>
Wirya Krenindo	4.227.409.551	4.227.409.551	<i>Wirya Krenindo</i>
Indo Petro Jaya	4.074.968.925	4.070.108.925	<i>Indo Petro Jaya</i>
Tri Putra Yusindo	3.906.940.145	1.550.966.147	<i>Tri Putra Yusindo</i>
Sinar Bintang Mulia	3.789.567.625	6.761.311.497	<i>Sinar Bintang Mulia</i>
Saldo dipindahkan	807.608.466.434	935.838.086.975	Brought forward

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
Saldo pindahan	807.608.466.434	935.838.086.975	<i>Brought forward</i>
Trans Focus Sejahtera	3.784.310.472	2.168.725.760	<i>Trans Focus Sejahtera</i>
Hidup Jayacv	3.764.841.270	1.806.950.476	<i>Hidup Jayacv</i>
Akbar Maulana Abadi	3.641.521.641	7.543.753.494	<i>Akbar Maulana Abadi</i>
Praja Karya Nusantara	3.586.234.567	3.586.234.567	<i>Praja Karya Nusantara</i>
Dexa Energy	3.452.110.750	3.452.110.750	<i>Dexa Energy</i>
Karya Cipta Mandiri Sejati	3.445.500.000	4.870.500.000	<i>Karya Cipta Mandiri Sejati</i>
Ovindo Weblast	3.404.125.000	3.404.125.000	<i>Ovindo Weblast</i>
Koperasi Wahana Sejahtera	3.377.135.857	4.678.135.410	<i>Koperasi Wahana Sejahtera</i>
Karisma Eka Binangkit	3.358.173.148	5.079.502.840	<i>Karisma Eka Binangkit</i>
Agility International	3.328.375.369	7.158.587.447	<i>Agility International</i>
Tri Guna Bhakti	3.222.815.300	3.222.815.300	<i>Tri Guna Bhakti</i>
Bumi Krakatau	3.201.000.000	3.201.000.000	<i>Bumi Krakatau</i>
Trisakti Cipta Nusantara	3.183.074.399	3.183.074.399	<i>Trisakti Cipta Nusantara</i>
Agung Jaya Konstruksi	3.136.410.679	6.098.031.690	<i>Agung Jaya Konstruksi</i>
Jara Silica	3.134.535.150	3.628.309.350	<i>Jara Silica</i>
Tanjungsari Prima Sentosa	3.102.278.740	4.838.428.365	<i>Tanjungsari Prima Sentosa</i>
Boughle Sinergi Pt	3.094.591.373	3.094.591.373	<i>Boughle Sinergi Pt</i>
Alam Pelangi Jaya	3.082.112.803	2.902.410.600	<i>Alam Pelangi Jaya</i>
Economie Mandiri	3.057.681.653	233.423.850	<i>Economie Mandiri</i>
Geodis Wilson Indonesia	3.035.598.780	3.035.592.900	<i>Geodis Wilson Indonesia</i>
Denko Ws	3.007.479.960	4.252.912.504	<i>Denko Ws</i>
Putra Negara	2.948.816.000	2.948.816.000	<i>Putra Negara</i>
Netlog Indonesia	2.943.697.042	5.011.100.108	<i>Netlog Indonesia</i>
Fortuna Kontraktor	2.935.374.921	2.935.374.921	<i>Fortuna Kontraktor</i>
Koperasi Barata	2.898.859.688	134.632.929	<i>Koperasi Barata</i>
Erugo Tiga Kata	2.885.057.407	2.885.057.407	<i>Erugo Tiga Kata</i>
Jotun Indonesia	2.832.277.253	3.204.526.094	<i>Jotun Indonesia</i>
Cakra Inno Engineering	2.801.984.500	2.210.812.500	<i>Cakra Inno Engineering</i>
Anugerah Perkasa	2.800.779.250	4.055.643.250	<i>Anugerah Perkasa</i>
Arita Prima Indonesia	2.718.866.974	3.498.565.033	<i>Arita Prima Indonesia</i>
Surabaya Express	2.715.811.750	3.000.011.750	<i>Surabaya Express</i>
Dewata Freight International	2.698.496.840	2.698.496.840	<i>Dewata Freight International</i>
Sartika Mitra S	2.676.549.780	41.975.000	<i>Sartika Mitra S</i>
Duta Tehnik	2.595.870.437	390.847.034	<i>Duta Tehnik</i>
Pustek Energi Dan Tek	2.559.974.430	2.559.974.430	<i>Pustek Energi Dan Tek</i>
Mitra Utama Lestari Abadi	2.553.476.952	3.623.396.057	<i>Mitra Utama Lestari Abadi</i>
Arifin Sains	2.531.450.000	2.531.450.000	<i>Arifin Sains</i>
Jasa Prima Logistik Bulog	2.467.100.000	2.329.080.000	<i>Jasa Prima Logistik Bulog</i>
Sinar Utama Grounding	2.443.083.854	2.450.822.289	<i>Sinar Utama Grounding</i>
Wahyu Daya Mandiri	2.392.449.017	2.392.449.017	<i>Wahyu Daya Mandiri</i>
Tridaya Manunggal	2.384.500.000	2.384.500.000	<i>Tridaya Manunggal</i>
Mitra Galperti.	2.375.931.660	2.949.798.821	<i>Mitra Galperti.</i>
Union Engineering	2.366.002.919	2.366.002.919	<i>Union Engineering</i>
Yudha Persada Gemilang	2.359.255.614	2.359.255.614	<i>Yudha Persada Gemilang</i>
Aj Technic	2.341.524.379	3.467.020.479	<i>Aj Technic</i>
Aaf International	2.298.263.721	3.031.943.721	<i>Aaf International</i>
Mandor Borong Wahyudi	2.293.907.268	2.293.907.268	<i>Mandor Borong Wahyudi</i>
Infratek Indonesia	2.293.028.017	2.293.028.017	<i>Infratek Indonesia</i>
Omega Cahaya Logistik	2.284.327.150	1.761.799.591	<i>Omega Cahaya Logistik</i>
The Master Steel Manufact	2.279.391.423	2.279.391.423	<i>The Master Steel Manufact</i>
Aransa Techno Win	2.208.933.877	2.208.933.877	<i>Aransa Techno Win</i>
Cipta Mulia Semesta	2.206.813.329	2.298.469.593	<i>Cipta Mulia Semesta</i>
Kisco	2.188.750.998	2.188.750.998	<i>Kisco</i>
Silkargo Indonesia	2.140.014.000	2.140.014.000	<i>Silkargo Indonesia</i>
Ridho Kurnia	2.094.250.000	2.094.250.000	<i>Ridho Kurnia</i>
Luxena Victoria Indonesia	2.087.899.500	2.087.899.500	<i>Luxena Victoria Indonesia</i>
Saldo dipindahkan	964.611.143.295	1.104.385.299.529	<i>Carried forward</i>

	2022	2021	
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
Saldo pindahan	964.611.143.295	1.104.385.299.529	Brought forward
Edgen Murray Pte Ltd	2.076.395.179	2.076.395.179	Edgen Murray Pte Ltd
Tracon Industry	2.061.281.350	2.061.281.350	Tracon Industry
Berdikari Pondasi Perdana	2.032.936.000	2.017.936.000	Berdikari Pondasi Perdana
Intie Tehnik Pompa	2.026.762.030	2.026.762.030	Intie Tehnik Pompa
Ecosif Multi Kreasi	2.025.132.175	3.572.169.780	Ecosif Multi Kreasi
Hydro Industrial Automati	2.011.719.387	2.515.448.296	Hydro Industrial Automati
Sarana Tehnik	2.011.304.092	14.087.037.705	Sarana Tehnik
Graha Mandala Sakti	2.005.559.360	2.160.899.360	Graha Mandala Sakti
Purna Sentana Baja.	2.000.037.185	2.000.037.185	Purna Sentana Baja.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2.000.000.000)	181.544.654.547	325.396.527.545	Others (each below - Rp2,000,000,000)
Sub jumlah	1.164.406.924.601	1.462.299.793.960	Sub total
Jumlah	1.302.545.664.018	1.598.955.682.007	Total

22. PERPAJAKAN

22. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2022	2021	
Pajak pertambahan nilai (PPN)	236.652.110.411	236.995.442.824	Value added tax (VAT)
Pajak penghasilan pasal 28A	19.759.714.643	19.759.714.643	Income tax article 28A
Pajak penghasilan pasal 22	1.715.410.794	1.470.452.998	
Pajak penghasilan pasal 22 import	3.073.114.731	1.098.665.764	
Pajak penghasilan pasal 23	1.786.317.555	1.428.132.292	
Pajak penghasilan pasal 4(2)	7.255.024.292	1.581.187.403	Final tax
Pajak penghasilan pasal 25	243.694.096	243.694.096	Final tax
Jumlah	270.485.386.522	262.577.290.020	Total

PPn Masukan telah dikompensasi dengan PPn Keluaran pada tahun berjalan.

Input VAT has been compensated with Output VAT in the current year.

Pajak penghasilan pasal 28A adalah lebih bayar atas perhitungan pph badan tahun 2020, dimana terdapat rugi secara fiskal, sehingga terjadi lebih bayar atas bukti potong pajak penghasilan pasal 25, pasal 23 dan pasal 22.

Income tax article 28A is an overpayment of the 2020 corporate income tax calculation, where there is a fiscal loss, resulting in an overpayment of proof of withholding income tax article 25, article 23 and article 22.

Pajak penghasilan pasal 22, 22 impor, 23 dan pasal 4(2) belum dilakukan kompensasi ke pajak penghasilan pasal 28A karena belum dilakukan perhitungan pph badan.

Income tax articles 22, 22 import, 23 and article 4(2) have not been compensated for income tax article 28A because the calculation of corporate income tax has not been carried out.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2022	2021	
Pajak pertambahan nilai:			Variable added tax:
PPN keluaran-WAPU	27.902.526.253	26.646.192.213	VAT out-withholding
PPN pungut	356.032.387.946	340.025.375.603	VAT in-collecting
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pajak penghasilan pasal 21	5.293.657.744	3.567.516.451	Income tax, article 21
Pajak penghasilan pasal 22	15.004.801.772	15.740.169.586	Income tax, article 22
Pajak penghasilan pasal 23	23.751.501.114	23.856.263.269	Income tax, article 23
Pajak penghasilan pasal 4(2)	14.353.752.469	14.161.402.884	Income tax, article 4(2)
Pajak penghasilan final penjualan	29.409.291.535	21.405.385.672	Final tax for sales
Hutang Surat Ketetapan Pajak Krg Baye	26.906.833.889		Final tax for sales
Pajak bumi dan bangunan	4.274.836.285	861.332.542	Debt of Underpaid Tax
Jumlah	502.929.589.008	446.263.638.221	Total

c. Pajak Tangguhan

	1 Januari/ January 1 2022	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2022	
Aset pajak tangguhan :					Deffered tax assets:
Aset tetap	3.327.488.787			3.327.488.787	Fixed assets
Aset Hak Guna	(3.574.542.788)	(2.088.854.601)		(5.663.397.389)	Rihgt of use asset
Kewajiban imbalan kerja	14.086.330.236		(3.528.027.116)	10.558.303.120	Employee benefit liabilities
Penurunan nilai piutang	86.455.182.210			86.455.182.210	Impairment on receivables
Penurunan nilai persediaan	340.520.647			340.520.647	Impairment on inventories
Jumlah	100.634.979.092	873.594.771	(3.528.027.116)	95.018.097.375	Total

	1 Januari/ January 1 2021	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan :					Deffered tax assets :
Aset tetap	3.327.488.787			3.327.488.787	Fixed assets
Aset Hak Guna	(1.692.668.748)	(1.881.874.040)		- 3.574.542.788	Rihgt of use asset
Kewajiban imbalan kerja	11.123.880.864	2.962.449.372		14.086.330.236	Employee benefit liabilities
Penurunan nilai piutang	86.455.182.210			86.455.182.210	Impairment on receivables
Penurunan nilai persediaan	340.520.647			340.520.647	Impairment on inventories
Jumlah	99.554.403.760	1.080.575.332	-	100.634.979.092	Total

23. UANG MUKA DARI PELANGGAN

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
PTPN X	184.665.066.019	184.665.066.019	PTPN X
PTPN XI	11.528.972.672	-	PTPN XI
PERUM BULOG	2.358.404.045	2.358.404.045	PERUM BULOG
HUTAMA KARYA	2.079.910.166	2.079.910.166	HUTAMA KARYA
PLN (PERSERO)	1.375.365.108	33.450.653.991	PLN (PERSERO)
NINDYA KARYA (PERSERO)	1.074.528.630	26.033.450.589	NINDYA KARYA (PERSERO)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	1.378.483.001	520.608.091	Others (each below Rp1.000.000.000)
Sub jumlah	204.460.729.641	249.108.092.901	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
SIEMENS AG	24.958.921.959	-	SIEMENS AG
Siemens Indonesia	23.425.679.552	24.228.201.445	Siemens Indonesia
ADHI-MINARTA-BARATA JO	8.617.312.328	7.887.804.295	ADHI-MINARTA-BARATA JO
RDMP BALIKPAPAN JO	5.600.000.000	5.600.000.000	RDMP BALIKPAPAN JO
WASKITA - ADHI KSO	5.264.090.246	6.641.375.000	WASKITA - ADHI KSO
KEUMJEON - BARATA JO	4.275.426.090	3.662.920.842	KEUMJEON - BARATA JO
EDWAG MITRA S,PT	3.870.687.250	1.460.943.390	EDWAG MITRA S,PT
ANDRITZ HYDRO, PT	2.855.600.000	8.415.920.000	ANDRITZ HYDRO, PT
HK-JAYA KONSTRUKSI KSO	2.637.804.667	3.018.044.876	HK-JAYA KONSTRUKSI KSO
PP APL KSO	2.110.786.000	2.110.786.000	PP APL KSO
PU BBWS CITARUM	2.064.245.506	2.064.245.506	PU BBWS CITARUM
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	1.926.478.549	880.304.476	Others (each below Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	87.607.032.147	65.970.545.829	Sub total
Jumlah	292.067.761.787	315.078.638.730	Total

24. BEBAN AKRUAL

24. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Biaya produksi	280.102.929.169	366.832.835.318	<i>Production expenses</i>
Biaya usaha	11.695.747.914	125.302.671.910	<i>Operational expense</i>
Jumlah	<u>291.798.677.083</u>	<u>492.135.507.228</u>	Total

- Biaya produksi yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja proyek sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- Biaya usaha yang masih harus dibayar merupakan liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi dan biaya karyawan yang sudah purna bakti.

- *Accrued production expenses represents amount outstanding from third parties or project workers regarding to the field work.*
- *Accrued operating expenses represent liabilities that have not been billed by third parties in connection with general and administrative activities and expenses for retired employees.*

25. UTANG LAIN-LAIN

25. OTHERS PAYABLE

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Jianglian International Engineering	6.000.000.000	6.000.000.000	<i>Jianglian International Engineering</i>
PT Cepu Jaya	2.975.000.000	2.975.000.000	<i>PT Cepu Jaya</i>
PT Bintang Perkasa	12.471.709.000	-	<i>PT Bintang Perkasa</i>
Hutang Jamsyar	19.065.027.607	10.199.086.920	<i>Hutang Jamsyar</i>
Jumlah	<u>40.511.736.607</u>	<u>19.174.086.920</u>	Total

Utang lain-lain Jianglian International merupakan kewajiban pembayaran kepada Jianglian International sesuai Perjanjian Perdamakiaan antara perusahaan dengan Jianglian tanggal 20 Januari 2020 dimana perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran sebesar Rp.8.000.000.000,- dan telah dilakukan pembayaran sebesar Rp. 2.000.000.000,- sehingga kewajiban perusahaan pada 30 September 2022 sebesar Rp. 6.000.000.000,-

Jianglian International's other payables are payment obligations to Jianglian International according to the Peace Agreement between the company and Jianglian dated January 20, 2020 where the company is obliged to make a payment of Rp. 8,000,000,000, - and a payment of Rp. 2,000,000,000, - so that the company's liability on September 30, 2022 is Rp. 6.000.000.000,-

Utang lain PT Cepu Jaya merupakan dana talangan atas proyek pembangunan PLTMG Luwuk sesuai dengan perjanjian Dana Talangan 32.1.20618 tanggal 30 Juli tahun 2020 sebesar Rp2.800.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak 30 Juli 2020, sampai dengan jatuh tempo Perusahaan belum mengembalikan dana tersebut sehingga dikenakan denda 1,25% per bulan atas sebesar Rp175.000.000 sampai dengan Desember 2020 sehingga total utang adalah sebesar Rp2.975.000.000.

Other payables of PT Cepu Jaya represent debts representing bailouts for the Luwuk PLTMG construction project in accordance with the bailout agreement 32.1.20618 dated 30 July 2020 amounting to Rp2,800,000,000 with a period of 3 (three) months from 30 July 2020, until the due date The company has not returned the funds so it is subject to a fine of 1.25% per month of Rp175,000,000 until December 2020 so that the total debt is Rp2,975,000,000.

Utang PT Bintang Perkasa berdasarkan perjanjian dengan PT Bintang Perkasa pada 21 Oktober 2022. Jangka waktu 4 (empat) bulan yang akan jatuh tempo 25 Februari 2023. Perjanjian pada tanggal 09 Desember 2022. Jangka waktu 6 (enam) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2023.

Payables of PT Bintang Perkasa based on agreement with PT Bintang Perkasa on October 21, 2022. Term of 4 (four) months which will mature on February 25, 2023. Agreement on December 9, 2022. Term of 6 (six) months which will mature on May 26, 2023.

Utang pada Jamkrindo Syariah adalah Hutang PT Barata Indonesia kepada Hutang Bank Syariah Indonesia yang dijamin oleh Jamkrindo Syariah.

Debt to Jamkrindo Syariah is PT Barata Indonesia's debt to Bank Syariah Indonesia's debt guaranteed by Jamkrindo Syariah.

26. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

26. LONG TERM BANK LOANS

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak berelasi			Related Parties
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	253.022.548.631	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	330.696.610.513	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	365.273.911.540	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT PPA Finance	15.520.118.018	-	PT PPA Finance
Sub Jumlah	964.513.188.702	-	Sub Total
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	349.388.989.159	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Cimb Niaga Tbk	78.843.211.424	-	PT Bank Cimb Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	4.910.091.917	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	89.636.884.167	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Sub Jumlah	522.779.176.668	-	Sub Total
Jumlah	1.487.292.365.370	-	Total

Pada tanggal 27 Juli 2021, 2 (dua) vendor dari PT Barata Indonesia, yakni PT Fortuna Badja Inti dan PT Pandan Jaya telah mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang diajukan melalui Pengadilan Niaga ada Pengadilan Negeri Surabaya dengan register perkara nomor 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Sby.

On 27th of July 2021, 2 (two) vendors from PT Barata Indonesia, namely, PT Fortuna Badja Inti and PT Pandan Jaya have submitted an application for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) against PT BI which was submitted through the Commercial Court at the Surabaya District Court with case register Number 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Sby.

Pada tanggal 10 Desember 2021, telah terbit hasil Putusan Pengadilan Negeri Surabaya. Terdapat perjanjian perdamaian dengan ketentuan restrukturisasi. untuk Kreditur Finansial sebagai berikut :

On December 10, 2021, the results of the Surabaya District Court Decision have been published. There is a peace agreement with restructuring provisions. for Financial Creditors as follows:

- Seluruh bunga tertagih terdahulu kepada Kreditur Finansial akan dihapuskan. Kreditur Finansial akan diberikan bunga sebesar 3% per tahun selama pelaksanaan Perjanjian Perdamaian dari jumlah masing2 utang yang akan dibayarkan melalui skema sebagai berikut:
 - Bunga sebesar 0,5% per tahun
 - Bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun dan akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya
- Dalam jangka waktu 2 (dua) tahun setelah tanggal homologasi, kewajiban dari Perseroan atas penyelesaian terhadap Kreditur Finansial hanya terbatas pada pembayaran Bunga Kreditur Finansial.
- Kewajiban dari Perseroan atas penyelesaian atas utang pokok terhadap kreditur finansial akan dilakukan pada tahun ke-3 sejak tanggal homologasi dan akan diselesaikan oleh perseroan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal homologasi.
- Setiap jaminan yang dimiliki oleh Kreditur Finansial sesuai dengan fasilitas pinjaman sebelumnya masih tetap berlaku dan menjadi satu kesatuan dari perjanjian perdamaian ini dan hanya dapat dieksekusi oleh Kreditur Finansial apabila Perseroan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian perdamaian.

- *All interest accrued previously to Financial Creditors will be written off. Financial Creditors will be given an interest of 3% per annum during the implementation of the Reconciliation Agreement from the amount of each debt to be paid through the following scheme:*
 - *Interest of 0.5% per annum*
 - *Interest is deferred at 2.5% per annum and will be paid according to other creditor schemes.*
- *Within a period of 2 (two) years after the homologation date, the liability of the Company for settlement of the Financial Creditors is only limited to the payment of the Financial Creditor's Interest.*
- *The Company's obligation to settle the principal debt to financial creditors will be carried out in the 3rd year from the homologation date and will be settled by the company within 10 (ten) years from the homologation date.*
- *Every guarantee held by the Financial Creditors in accordance with the previous loan facilities is still valid and becomes an integral part of this peace agreement and can only be executed by the Financial Creditors if the Company is unable to fulfill its obligations in accordance with the provisions stipulated in the peace agreement.*

Pada Tanggal Jatuh Tempo Kreditur Finansial, Kreditur Finansial berhak untuk mengkonversi sisa tagihan menjadi ekuitas dari Perseroan ("Hak Konversi Kreditur Finansial"). Dalam hal Kreditur Finansial tidak berkeinginan untuk melakukan Hak Konversi Kreditur Finansial, pembayaran terhadap utang pokok dari Kreditur Finansial dapat dilakukan perpanjangan dan tetap dibayarkan sesuai dengan CFADS dari perseroan.

On the Due Date of the Financial Creditors, the Financial Creditors have the right to convert the remaining claims into equity from the Company ("Financial Creditor Conversion Rights"). In the event that the Financial Creditor does not wish to exercise the Financial Creditor's Conversion Rights, the payment of the principal debt of the Financial Creditor can be extended and still paid in accordance with the CFADS of the company.

27. PINJAMAN JANGKA MENENGAH

27. MEDIUM TERM NOTES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Surat utang jangka menengah	300.000.000.000	300.000.000.000	<i>Medium term notes</i>
Mutasi pinjaman jangka menengah adalah sebagai berikut:			<i>Movements of medium term notes as follows:</i>
Saldo awal	300.000.000.000	200.000.000.000	<i>Beginning balance</i>
Penambahan ditahun berjalan	1.500.000.000	100.000.000.000	<i>Additions during the year</i>
Pelunasan ditahun berjalan	-	-	<i>Payments during the year</i>
Saldo akhir	<u>301.500.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>	<i>Ending balance</i>
Pinjaman jangka menengah yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	<i>Medium term notes with maturities in one year</i>
Pinjaman jangka menengah yang jatuh tempo lebih satu tahun	<u>301.500.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>	<i>Medium term notes with maturities more than one year</i>

Berikut ini disajikan rincian pinjaman jangka menengah (MTN) Perusahaan per tanggal 31 Desember 2022:

The following is a breakdown of the Company's medium-term loan (MTN) as of December 31, 2022:

Uraian/ <i>Description</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Wali amanat/ <i>Trustee</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>
MTN I Barata Indonesia Seri A	200.000.000.000	Bank Bukopin	7 Des/Dec 2022	0,50%
MTN I Barata Indonesia Seri B	100.000.000.000	Bank Bukopin	16 Maret/March 2023	0,50%
Jumlah/Total	300.000.000.000			

Utang MTN merupakan surat hutang berjangka menengah (*Medium Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT Barata Indonesia (Persero) guna mendukung penyediaan dana untuk pengembangan usaha. Dalam melakukan penerbitan ini perusahaan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan surat No. S-32/Dekom/BRT/XII/2017 tanggal 2 Desember 2017 dan surat dari Kementerian BUMN No. S-122/D3.MBU/12/2017.

MTN debt is a Medium Term Notes issued by PT Barata Indonesia (Persero) to support the provision of funds for business development. In conducting this issuance, the company has received approval from the Board of Commissioners based on letter No. S-32/Dekom/BRT/XII/2017 dated December 2, 2017 and letter from the Ministry of BUMN No. S-122/D3.MBU/12/2017.

Perjanjian penerbitan dan penunjukan Agen Pemantau MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, SH No. 11 tanggal 6 Desember 2017. Sehubungan dengan adanya penerbitan MTN Seri B maka terbit Addendum I Perjanjian dan Penunjukan Agen Pemantau *Medium Term Notes* (MTN) I Barata Indonesia Tahun 2017 No. 58 tanggal 13 Maret 2018.

The issuance and appointment agreement of the MTN 1 Barata Indonesia Monitoring Agent in 2017 has been ratified by Notary Arry Supratno, SH No. 11 dated December 6, 2017. In connection with the issuance of MTN Series B, Addendum I of Agreement and Appointment of Medium Term Notes (MTN) I Barata Indonesia 2017 No. 58 March 13, 2018.

MTN diterbitkan secara bertahap terdiri dari beberapa seri dengan nilai pokok MTN yaitu sebesar dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp300.000.000.000 yang diterbitkan secara berseri dengan rincian sebagai berikut:

1. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 seri A telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, SH No. 12 tanggal 6 Desember 2017 tentang Akta Pengakuan Hutang *Medium Term Notes* (MTN) I, bahwa PT Barata Indonesia menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas dengan jumlah sebesar Rp200.000.000.000 dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan yaitu tanggal 7 Desember 2017 dengan bunga 9,25%.
2. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2018 seri B telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, SH No. 59 tanggal 13 Maret 2018 tentang Akta Pengakuan Hutang *Medium Term Notes* (MTN) I, dengan nilai pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp100.000.000.000 dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan MTN yaitu pada tanggal 15 Maret 2018 dengan bunga 9,15%.

Perusahaan telah menunjuk PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (selanjutnya disebut "KSEI"), untuk bertindak sebagai Agen Pembayaran.

Perusahaan telah menunjuk PT Bank Bukopin Tbk, untuk mewakili hak-hak dan kepentingan pemegang MTN selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan.

MTN were issued in gradual scheme comprising several serial notes, with the face value of MTN in maximum amount of Rp300,000,000,000, being serially issued as in detail below:

1. *MTN 1 Barata Indonesia year 2017 series A has been ratified by Notary Arry Supratno, SH No. 12 dated December 6, 2017 concerning Deed of Recognition of Medium Term Notes (MTN) I, that PT Barata Indonesia issues MTN by way of limited placement with an amount of Rp200,000,000,000 with a tenor of 3 years from the date of issuance, namely December 7, 2017 with interest of 9,25%.*
2. *MTN 1 Barata Indonesia 2018 series B has been ratified by Notary Arry Supratno, SH No. 59 dated March 13, 2018 concerning Deed of Recognition of Medium Term Notes (MTN) I, with a maximum principal value of Rp100,000,000,000 with a tenor of 3 years from the date of issuance of MTN, namely on March 15, 2018 with 9,15% interest .*

The company has assigned to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (herein after referred to as "KSEI"), acting as the agent of payment.

The company has assigned to PT Bank Bukopin Tbk to represent rights and interest of MTN holders serving as Monitoring Agent and Guarantee Agent

28. UTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

28. OTHER LONG TERM LOAN

Akun ini mencatat utang kepada PT PLN Indonesia (Persero) untuk dana pinjaman jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 48.779.440.590

Dana tersebut merupakan dana talangan yang diterima dari PT. PLN (Persero) untuk penyelesaian order Proyek PLTU NTB berdasarkan:

1. Perjanjian Dana Talangan/*Bridging Finance* Pekerjaan Pembangunan PLTU 2 NTB Lombok (2X25 MW) Nomor 12931.PJ/KDN.01.02/DIR/2016 tanggal 13 Desember 2016.

Metode pengembalian dana talangan sebagai berikut :

- a. Angsuran ke 1 s/d 2 sebesar 20% dari setiap tagihan progress yang dibayar dari PT PLN (Persero).
- b. Angsuran ke 3 s/d 4 sebesar 45% dari setiap tagihan progress yang dibayar dari PT PLN (Persero).
- c. Sisa dari pengembalian angsuran yang belum terbayar akan diselesaikan pada saat pembayaran klaim time kontrak.

2. Surat PT PLN (Persero) No.1081/KDN/01.02/UIP. NUSRA/2016 tanggal 26 Desember 2016 perihal Persetujuan Pembayaran *Bridging* PLTU 2 NTB Lombok (2X25MW)

This account represents other long term loan to PT PLN Indonesia (Persero) on December 31, 2022 and December 31, 2021 to Rp.48.779.440.590.

The Loan is a bridging finance obtained from PT. PLN (Persero) to procure work order of NTB PLTU Project referring to:

1. *Bridging Finance Agreement for the Work of Building of PLTU 2 NTB Lombok (2x25 MW) number: 12931, PJ/KDN.01.02/DIR/2016 date of December 13, 2016.*

The method of returning respected bridging finance are as follows :

- a. *The first and second installment are at 20% out of each invoice value of work progress paid by PT PLN (Persero).*
- b. *The third and fourth installment are at 45% out of each invoice value of work progress paid by PT PLN (Persero).*
- c. *The remaining balance of unpaid bridging finance will be settle when the payment of contract time claim are incurred.*

2. *A letter of PT PLN (Persero) No.1081/KDN/01.02/UIP. NUSRA/2016 dated December 26, 2016 in respect of The Approval of Payment of Bridging Finance PLTU 2 NTB Lombok (2X25MW).*

Jumlah dana talangan sebesar Rp51.000.000.000, dan telah digunakan dengan benar dan dikembalikan dengan cara diangsur untuk diperhitungkan dengan tagihan.

Total of original bridging finance was Rp51,000,000,000, and the bridging has been appropriately applied and been returned by installment firstly compensating with invoice progress billing rendered.

29. UTANG REKENING DANA INVESTASI

29. INVESTMENT FUND ACCOUNT LOAN

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada Pemerintah berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor : RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 Desember 1987 dalam rangka pembiayaan investasi prasarana fisik P2SP dan Perjanjian Pinjaman Nomor : RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 untuk modal kerja dalam rangka pekerjaan Proyek Peningkatan Kapasitas Giling Pabrik Gula.

This account represents the Company's loan to Government as stated on The Loan Agreement no: RDI-178/DDI/1987 on December 4, 1987 for purpose of financing investment of physical infra structure (P2SP) and Loan Agreement No. RDI-195/DDI/1988 dated February 29, 1988 used for working capital of work services project to augment the grinding capacity on Sugar Manufacture.

Berdasarkan perjanjian dengan Departemen Keuangan Republik Indonesia, jumlah yang disajikan di atas yang ditunjukkan adalah posisi Rekening Hutang Investasi Dana (RDI) per 15 Mei 2007 (disebut *cut-off date*) dan sejak itu tidak lagi diperhitungkan biaya bunga, sampai dengan adanya penyelesaian lebih lanjut.

Under agreement made with Finance Department of Indonesia Republic, the total presented above indicated was the position of Account of Fund Investment Payable (RDI) as of May 15, 2007 (referred to as cut-off date) and ever since there was no computation of interest charges made to the loan, coming to the further settlement.

Penyelesaian utang RDI mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.05/2007 tanggal 19 Februari 2007. Restrukturisasi utang RDI ini juga telah mendapat persetujuan Menteri Keuangan sesuai surat No. S-865/MK.05/2015 tanggal 29 Oktober 2015 dengan skema penyelesaian total hutang pokok dan bunga diangsur dengan suku bunga 0% mulai tahun 2016 hingga lunas tahun 2026. Dengan telah disetujuinya restrukturisasi utang RDI maka telah dibuat amandemen perjanjian yaitu Perjanjian Amandemen No.: AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dan AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 dan dicantumkan jadwal angsuran.

The settlement of RDI payable are refers to the Minister of Finance Regulation No.: 17/PMK.05/2007 dated February 19, 2007. The restructuration of RDI payable has an approval from Ministry of Finance according with letter No. S-865/MK.05/2015 dated October 29, 2015 with a total payment scheme of principal and interest in installments with an interest rate of 0% starting in 2016 until it is paid off in 2026. With the approval of RDI debt restructuring, amendments to the agreement have been made, namely Amendment Agreement No.: AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 and AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 dated 26 April 2016 and the installment schedule is included.

Utang RDI didaftarkan dalam Proses PKPU sehingga sampai dengan saat ini bunga *defreeze*.

RDI's debt is registered in the PKPU Process so that up to now the interest is defreezed.

Rincian utang RDI, angsuran dan saldo per 31 Desember 2022 sebagai berikut :

The balance of RDI payable and its installment December 31, 2022 in detail are as follows:

Nomor Perjanjian Contract Number	Utang Pokok Principal Loan	Angsuran Installment	Saldo 2022 Balance 2022
Pokok / <i>Principal</i>			
RDI-178/DDI/1987	3.924.148.043		3.924.148.043
RDI-195/DDI/1988	5.805.177.038		5.805.177.038
Jumlah utang pokok / <i>Amount of principal loan</i>	<u>9.729.325.081</u>	-	<u>9.729.325.081</u>
Bunga dan denda / <i>Interest and fines</i>			
RDI-178/DDI/1987	20.694.261.754	- 289.143.719	20.405.118.035
RDI-195/DDI/1988	46.749.481.559	- 615.398.156	46.134.083.403
Jumlah utang bunga / <i>Amount of interest loan</i>	<u>67.443.743.313</u>	<u>- 904.541.875</u>	<u>66.539.201.438</u>
Jumlah Utang RDI / <i>Total RDI Loan</i>	<u>77.173.068.394</u>	<u>- 904.541.875</u>	<u>76.268.526.518</u>

Nomor Perjanjian Contract Number	Utang Pokok Principal Loan	Angsuran Installment	Saldo 2021 Balance 2021
Pokok / <i>Principal</i>			
RDI-178/DDI/1987	3.924.148.043		3.924.148.043
RDI-195/DDI/1988	5.805.177.038		5.805.177.038
Jumlah utang pokok / <i>Amount of principal loan</i>	9.729.325.081	-	9.729.325.081
Bunga dan denda			
RDI-178/DDI/1987	19.996.849.913	697.411.841	20.694.261.754
RDI-195/DDI/1988	45.265.147.185	1.484.334.374	46.749.481.559
Jumlah utang bunga / <i>Amount of interest loan</i>	65.261.997.098	2.181.746.215	67.443.743.313
Jumlah Utang RDI / <i>Total RDI Loan</i>	74.991.322.179	2.181.746.215	77.173.068.394

30. LIABILITAS SEWA

30. LEASE LIABILITIES

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 Desember 2022 was as follows :

	2022	2021	
Liabilitas Sewa Bruto			Gross Lease Liabilities
Pembayaran Sewa Minimum			<i>Minimum Lease Payments</i>
- Lebih dari 1 tahun dan			<i>Later than 1 year and</i>
Kurang dari 5 tahun	65.551.527.010	65.551.527.010	<i>not later than 5 years</i>
- Lebih dari 5 tahun			<i>Later than 5 years</i>
Sub Jumlah	65.551.527.010	65.551.527.010	Sub Total
Beban Keuangan di Masa			<i>Future Finance Charges</i>
Depan atas Sewa	(10.332.885.687)	(10.332.885.687)	<i>on Leases</i>
Nilai Kini Liabilitas Sewa	55.218.641.323	55.218.641.323	Present Value of Lease Liabilities
Nilai Kini Liabilitas Sewa adalah			The Present Value of Lease
sebagai berikut :			Liabilities is as follows :
- Lebih dari 1 tahun dan			<i>Later than 1 year and</i>
Kurang dari 5 tahun	55.218.641.323	55.218.641.323	<i>not later than 5 years</i>
- Lebih dari 5 tahun			<i>Later than 5 years</i>
Sub Jumlah	55.218.641.323	55.218.641.323	Sub Total
Jatuh tempo pembayaran	(20.969.575.978)	(10.014.377.622)	<i>Due date payments</i>
Dikurangi : Bagian Lancar	(15.080.334.156)	(26.035.532.512)	<i>Less : Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	19.168.731.189	19.168.731.189	Non Current Portion

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

31. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Pogram Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan mengikutsertakan karyawan tetap dalam program asuransi purna tugas PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan premi yang harus dibayar oleh Perusahaan ekuivalen dari dasar gaji pokok.

Defined Contribution Pension Plan

the Company engages the daily worker in the pension insurance program managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero) with premium to be paid by the Company equivalent to 8% of basic salary, respectively.

Manfaat Karyawan

Perseroan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Employee Benefits

The Company reserves the donation each year to participants/employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law No. 13 of 2003.

Perhitungan atas imbalan paska kerja Tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)*.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2022 and December 31, 2021 was calculated by the Actuarial Consultant Office of Tubagus Syafrial & Amran Nangasan using the Projected Unit Credit (PUC) method.

Asumsi dan metode aktuarial yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

The assumptions and actuarial methods used in the calculations are as follows:

	2022	2021	
Umur pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years	<i>Pension age</i>
Mortalita	TMI-IV 2019 Unisex	TMI-IV 2019 Unisex	<i>Mortality</i>
Tingkat pengunduran diri	18-29 tahun/years : 10% 30-39 tahun/years : 5% 40-44 tahun/years : 3% 45-49 tahun/years : 2% 50-56 tahun/years : 1%	18-29 tahun/years : 10% 30-39 tahun/years : 5% 40-44 tahun/years : 3% 45-49 tahun/years : 2% 50-56 tahun/years : 1%	<i>Resignation rate</i>
Kenaikan gaji yang diharapkan	4% per tahun/per year	4% per tahun/per year	<i>Future salary increment rate</i>
Tingkat diskonto	7,08% per tahun/per year	6,75% per tahun/per year	<i>Discount rate</i>
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Method</i>

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

The employee benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows :

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka panjang	146.469.661.299	140.440.409.424	<i>Long-term employee benefits</i>
Jumlah	<u>146.469.661.299</u>	<u>140.440.409.424</u>	<i>Total</i>

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in the statement of comprehensive income is as follows :

	2022	2021	
Beban imbalan kerja jangka panjang	25.949.210.223	14.351.018.915	<i>Long-term employee benefits expense</i>
Jumlah	<u>25.949.210.223</u>	<u>14.351.018.915</u>	<i>Total</i>

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan adalah sebagai berikut:

The employee benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows :

	2022	2021	
Nilai kini dari kewajiban	150.397.788.927	144.368.537.052	<i>Present value of obligations</i>
Nilai wajar dari aset program	(3.928.127.628)	(3.928.127.628)	<i>Fair value of plan assets</i>
Jumlah	<u>146.469.661.299</u>	<u>140.440.409.424</u>	<i>Total</i>

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of employee benefits obligation recognized in the statements of financial position are as follows :

	2022	2021	
Pada awal tahun	144.368.537.052	138.057.663.138	<i>At the beginning of the year</i>
Beban tahun berjalan	25.949.210.223	14.351.018.915	<i>Expense for the year</i>
Pembayaran manfaat	(3.883.471.459)	(21.505.823.964)	<i>Payment of benefit</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	(16.036.486.895)	13.465.678.963	<i>Other Comprehensive Income</i>
Jumlah	<u>150.397.788.927</u>	<u>144.368.537.052</u>	<i>Total</i>

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:			<i>Net expenses recognised in the profit or loss is as follows:</i>
	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Biaya Jasa Kini	16.192.794.712	13.435.197.287	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(7.995.517.459)	<i>Past service cost</i>
Biaya Bunga	9.756.415.511	8.911.339.081	<i>Interest cost</i>
Jumlah	<u>25.949.210.223</u>	<u>14.351.018.909</u>	<i>Total</i>

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:			<i>The movement in the present value of obligations are as follows:</i>
	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pada awal tahun	144.368.537.046	138.057.663.138	<i>At beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	16.192.794.712	13.435.197.287	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(7.995.517.459)	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	9.756.415.511	8.911.339.081	<i>Interest cost</i>
Imbalan yang dibayarkan	(3.883.471.459)	(21.505.823.964)	<i>Benefits paid</i>
Kewajiban aktuarial bersih	(16.036.486.895)	13.465.678.963	<i>Net actuarial obligation</i>
Jumlah	<u>150.397.788.915</u>	<u>144.368.537.046</u>	<i>Total</i>

32. MODAL SAHAM

32. CAPITAL STOCK

Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Authorized capital, issued and paid in capital of the company as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Modal dasar			<i>Authorized capital</i>
Modal dasar 3.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 762.915 per 31 Desember 2022 dan 2021	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000	<i>3.000.000 common shares Rp1.000.000 per share. Issued and paid up capital 762.915 as of December 31, 2022 and 2021</i>
Saham yang belum ditempatkan	(2.237.085.000.000)	(2.237.085.000.000)	<i>Shares that haven't yet been placed</i>
Saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>762.915.000.000</u>	<u>762.915.000.000</u>	<i>Shares issued and fully paid</i>

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham Nomor S-312/MBU/05/2017 tanggal 26 Mei 2017 dan Akta Notaris Herawati, SH Nomor 07 Tanggal 15 Juni 2017, Modal Dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah) yang terbagi atas 3.000.000 saham, masing-masing saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000. Modal dasar telah ditempatkan/disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebesar Rp762.915.000.000 dengan cara sebagai berikut:

Base upon the letter of BUMN ministry acting as shares holder no: S-312/MBU/05/2017 dated May 26, 2017, and Notary Deed of Herawati, SH Number 07 dated June 15, 2017, the authorized capital shares of company are determined in amount of Rp3,000,000,000,000 (three triliun Rupiah) constituting of 3,000,000 shares, with par value of Rp1,000,000 per share. The capital shares have been placed and fully paid by The State of Republic of Indonesia in amount of Rp762,915,000,000 as the following detail:

- Sebesar Rp143.203.000.000 merupakan setoran modal lama sesuai dengan Akta Nomor 9 tanggal 29 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Herawati, Sarjana Hukum, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-07890.40.21.2014 tanggal 29 Oktober 2014.
- Sebesar Rp500.000.000.000 berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016.

- *Amount of Rp143,203,000,000 is an initial capital shares paid according to notarial deed no.9 dated October 29, 2014 being drawn up before Public Notary-Herawati, SH, and having an approval of Minister of Law and Human Right of Republic of Indonesia, with Number AHU-07890.40.21.2014 dated October 29, 2014.*
- *Amount of Rp500,000,000,000 is an additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the company as instructed in Government Regulation No.68, year of 2016 dated December 29, 2016.*

- Sebesar Rp119.712.000.000 berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perseroan berupa pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perindustrian.

- *Amount of Rp119,712,000,000 is an further additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the company in the form of capital goods owned by State at Industrial Ministry*

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

34. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Tambahan Modal Disetor terdiri dari :

Additional paid-up capital consists of:

1. Pada bulan Maret 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah melaporkan aset yang dimiliki Perusahaan dalam program Aset Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) dan seluruhnya dicatat pada Tambahan Modal Disetor sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) Nomor: KET-350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017 sebesar Rp3.220.884.000.
2. Berdasarkan PP Nomor 77 Tahun 2016 Pemerintah melakukan penambahan modal kepada perusahaan berupa pengalihan barang milik negara pada kementerian perindustrian sebesar Rp119.712.384.990. Atas pengalihan barang tersebut dituangkan dalam surat Surat Kementerian BUMN No. S-312/MBU/05/2017 sebesar Rp119.712.000.000 tentang penambahan modal dasar. Selisih atas total nilai pengalihan barang kementerian perindustrian dan surat kementerian terkait penambahan modal menjadi tambahan modal disetor sebesar

1. *In March 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has reported the assets owned by the Company under the Tax Amnesty Assets program and all of them were recorded in the Additional Paid-in Capital in accordance with the Tax Amnesty Certificate (SKPP) Number: KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated April 5, 2017 amounting to Rp3,220,884,000.*
2. *Based on Government Regulation Number 77 of 2016, the Government has made additional capital to companies in the form of transferring state-owned goods to the Ministry of Industry amounting to Rp119,712,384,990. The transfer of the goods is stated in the Letter of the Ministry of BUMN No. S-312/MBU/05/2017 amounting to Rp119,712,000,000 regarding the increase in authorized capital. The difference in the total value of the transfer of goods from the Ministry of Industry and related ministerial letters of additional capital to additional paid-in capital is Rp384,990.*

35. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

35. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Penghasilan komperenhensif lain merupakan saldo surplus revaluasi aset pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp667.131.887.613 dan Rp667.131.887.613 serta saldo pengukuran Kembali imbalan kerja pada tahun 2022 dan 2021 masing -masing sebesar (Rp67.363.756.184) dan (Rp79.872.215.963).

Other comprehensive income represents the surplus balance of revaluation of investment assets 2022 and 2021 of Rp667,131,887,613 and Rp667,131,887,613, respectively, and the balance of remeasurement of employee benefits in 2022 and 2021 of (Rp67.363.756.184) and (Rp79.872.215.963).

36. LABA BERSIH PER SAHAM

36. BASIC EARNING PER SHARE

	2022	2021	
Laba yang digunakan dalam perhitungan			<i>Earnings used in the calculation</i>
laba per saham dasar	(262.450.188.412)	(219.863.240.746)	<i>of basic earnings per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	762.915	762.915	<i>Weighted average number of shares</i>
Laba bersih per saham	(344.010)	(288.188)	<i>Basic earnings per share</i>

34. PENDAPATAN

34. REVENUES

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut :

Net sales in detail are as follows:

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
Pertamina Retail	-	41.624.000.000	Pertamina Retail
Pertamina (Persero)	39.181.255.304	27.608.170.498	Pertamina (Persero)
Pembangunan Perumahan (Persero)	35.628.000.000	5.553.536	Pembangunan Perumahan (Persero)
PTPN X	17.541.077.869	3.147.499.001	PTPN X
Kereta Api Indonesia (Persero)	16.788.515.000	9.652.745.000	Kereta Api Indonesia (Persero)
Perum Bulog	-	9.427.327.104	Perum Bulog
Inka Multi Solusi Trading	10.762.816.000	-	Inka Multi Solusi Trading
Hutama Karya (Persero)	7.754.570.435	11.680.000.000	Hutama Karya (Persero)
Nindya Karya (Persero)	6.082.433.018	7.551.035.953	Nindya Karya (Persero)
PLN (Persero)	4.848.186.085	39.043.835.757	PLN (Persero)
PTPN VII	4.183.317.000	6.189.447.173	PTPN VII
PTPN XI	2.667.290.677	1.136.317.783	PTPN XI
Inka Multi Solusi	1.647.201.000	3.888.646.000	Inka Multi Solusi
PJB	1.191.117.495	3.852.363.636	PJB
PAL Indonesia (Persero)	799.400.000	2.172.954.000	PAL Indonesia (Persero)
Rajawali li	729.600.000	3.190.660.000	Rajawali li
PTPN XIV	613.700.000	1.814.705.000	PTPN XIV
Rajawali I	434.350.000	9.816.560.700	Rajawali I
Krakatau Steel (Persero)	429.700.436	-	Krakatau Steel (Persero)
Waskita Karya (Persero)	403.000.000	-	Waskita Karya (Persero)
Semen Indonesia (Persero)	235.000.000	-	Semen Indonesia (Persero)
Inka (Persero)	74.910.000	27.200.000	Inka (Persero)
Dok Perkapalan Surabaya	-	1.354.300.000	Dok Perkapalan Surabaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	189.212.233	6.897.083.831	Others (each below - Rp1,000,000,000)
Jumlah pihak berelasi	152.184.652.552	190.080.404.972	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Siemens Indonesia	90.400.889.119	42.801.482.581	Siemens Indonesia
Siemens Ag Muelheim	-	45.664.820.261	Siemens Ag Muelheim
SCT	60.888.054.328	101.159.456.000	SCT
Rdmp Balikpapan Jo	38.543.324.036	34.855.702.245	Rdmp Balikpapan Jo
Siemens Gas And Power Gmnh & Co	-	26.429.192.717	Siemens Gas And Power Gmnh & Co
Siemens Ag Goerlitz	-	22.121.802.042	Siemens Ag Goerlitz
Siemens Ag Berlin	-	19.809.693.612	Siemens Ag Berlin
Adhi-Minarta-Barata Jo	26.738.715.887	-	Adhi-Minarta-Barata Jo
Hutama - Adhi Kso	18.983.940.000	-	Hutama - Adhi Kso
Abipraya-Mina Kso	18.507.725.566	2.871.000.000	Abipraya-Mina Kso
Hutama Karya-Jaya Konstruksi Kso	18.126.121.600	2.227.014.400	Hutama Karya-Jaya Konstruksi Kso
Wika-Dmt-Barata Kso	14.161.252.586	-	Wika-Dmt-Barata Kso
Nindya - Bahagia Bangunnusa, Kso	13.148.864.663	645.998.160	Nindya - Bahagia Bangunnusa, Kso
Hutama-Bangunnusa, Kso	12.183.966.932	5.221.700.113	Hutama-Bangunnusa, Kso
Wika - Rudi Jaya, Kso	11.669.814.620	10.953.105.816	Wika - Rudi Jaya, Kso
Waskita-Adhi Kso	11.592.798.600	22.504.767.706	Waskita-Adhi Kso
Nindya-Adhi, Kso	10.962.137.010	-	Nindya-Adhi, Kso
Andritz Hydro	10.767.100.000	22.400.000	Andritz Hydro
Siemens Energy Global Gmbh & Co. K	10.428.042.260	17.625.178.317	Siemens Energy Global Gmbh & Co. Kg
Nindya Karya-Sacna Kso	6.085.004.195	3.859.534.131	Nindya Karya-Sacna Kso
Indocement Tunggal Prakarsa.	6.061.900.000	5.731.478.216	Indocement Tunggal Prakarsa.
Keumjeon - Barata Jo	6.056.160.940	-	Keumjeon - Barata Jo
Edwag Mitra Sukses	5.850.977.064	6.515.543.064	Edwag Mitra Sukses
Waskita-Hk-Brp Kso	5.219.301.822	6.574.847.503	Waskita-Hk-Brp Kso
Dresser-Rand Co.	3.381.827.986	-	Dresser-Rand Co.
Saldo dipindahkan	399.757.919.214	377.594.716.884	Carried forward

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
Saldo pindahan	399.757.919.214	377.594.716.884	Brought forward
Hein Global Utama	3.299.160.000	-	Hein Global Utama
Non Ferindo Utama	2.856.000.000	2.341.583.590	Non Ferindo Utama
Kebon Agung	2.651.958.400	1.756.010.000	Kebon Agung
Wika - Andesmont, Kso	2.520.666.864	3.979.434.109	Wika - Andesmont, Kso
Pemuka Sakti Manis Indah	2.384.547.000	-	Pemuka Sakti Manis Indah
Siemens Energy Inc	2.233.948.800	2.414.777.410	Siemens Energy Inc
Ohtori Indonesia	2.039.326.000	-	Ohtori Indonesia
Global Konstruksi,Cv	1.532.000.000	-	Global Konstruksi,Cv
Komatsu Indonesia	1.482.591.000	1.069.335.000	Komatsu Indonesia
Metso Outotec Indonesia	1.481.399.976	-	Metso Outotec Indonesia
Asia Project Engineering Pte Ltd	1.277.735.932	1.069.614.606	Asia Project Engineering Pte Ltd
Bendahara Pengeluaran Satker Opsda	1.026.943.242	-	Bendahara Pengeluaran Satker Opsda
Petro Jordan Abadi	970.900.000	-	Petro Jordan Abadi
Leewon Industrial	844.500.000	-	Leewon Industrial
Nindya Karya-Rezeki Kso	786.641.450	6.085.123.280	Nindya Karya-Rezeki Kso
Sandvick Smc	774.000.000	-	Sandvick Smc
Prima Alam Gemilang	655.640.994	-	Prima Alam Gemilang
Hutama Karya-Runggu Prima Jaya Kso	638.014.545	274.189.055	Hutama Karya-Runggu Prima Jaya Kso
Krakatau Posco	635.100.000	321.400.000	Krakatau Posco
Metso Minerals Indonesia	591.300.000	2.507.202.015	Metso Minerals Indonesia
Waskita-Bangun Nusa Kso	536.119.747	1.889.973.524	Waskita-Bangun Nusa Kso
Laju Perdana Indah (Pg Pakis Baru)	500.000.000	171.500.000	Laju Perdana Indah (Pg Pakis Baru)
Universal Tekno Reksajaya	459.500.000	-	Universal Tekno Reksajaya
Taihei Dengyo Indonesia	449.500.000	-	Taihei Dengyo Indonesia
Solusi Bangun Indonesia	441.500.000	69.950.000	Solusi Bangun Indonesia
Komipo Pjb	432.625.798	-	Komipo Pjb
Inti Perkasa Makmur Energi	420.000.000	-	Inti Perkasa Makmur Energi
Wika-Hk-Nk Kso	392.863.417	3.213.541.625	Wika-Hk-Nk Kso
J.O. Sinohydro - Pp	386.660.400	2.757.963.600	J.O. Sinohydro - Pp
Abibraya-Sacna Kso	359.831.747	1.563.920.000	Abibraya-Sacna Kso
Shadit Konstruksi Geoteknik, P	319.342.000	-	Shadit Konstruksi Geoteknik, P
BBWS	-	15.421.005.939	BBWS
S-Tank	-	15.208.283.955	S-Tank
Brantas - Universal Surya Kso	115.766.165	6.986.452.584	Brantas - Universal Surya Kso
BAP-Waskita KSO	-	2.120.524.945	BAP-Waskita KSO
Lentera Kahuripan Indonesia	49.133.550	1.916.208.450	Lentera Kahuripan Indonesia
Tjb Power Services	-	2.414.286.828	Tjb Power Services
KEMENTERIAN PUPR	-	2.345.501.394	KEMENTERIAN PUPR
Wika-Dmt-Barata Kso	-	2.151.193.507	Wika-Dmt-Barata Kso
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	2.974.792.762	23.730.673.045	Others (each below Rp1,000,000,000)
Jumlah pihak ketiga	438.277.929.003	481.374.365.345	Total third parties
Jumlah	590.462.581.555	671.454.770.317	Total

Rincian pemberi kerja dengan nilai kontribusi pendapatan melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of the project owners with contribution value exceeding 10% of the company revenues for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
SCT	60.888.054.328	101.159.456.000	SCT
Siemens Indonesia	90.400.889.119	42.801.482.581	Siemens Indonesia

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN

37. COST OF REVENUES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pemakaian bahan	408.600.342.141	203.222.395.381	<i>Material in use</i>
Beban tenaga langsung	26.070.706.541	43.135.452.431	<i>Wages/labor</i>
Beban mesin	28.808.025.541	62.822.997.056	<i>Mechineries charges</i>
Beban operasional lapangan/order	88.168.189.315	115.087.854.958	<i>Operational charges/order(placement)</i>
Beban sub kontrak	121.816.201.562	148.199.074.025	<i>Sub contract cost</i>
Beban produksi tak langsung	37.266.511.168	79.192.485.741	<i>Production cost-indirect</i>
Jumlah	<u>710.729.976.268</u>	<u>651.660.259.592</u>	Total

38. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban pegawai	19.950.818.775	42.049.943.215	<i>Employees expenses</i>
Beban rumah dinas dan gedung	4.853.902.883	5.220.233.667	<i>Building and housing staff expenses</i>
Beban kendaraan	3.353.100.919	8.154.758.745	<i>Vehicles charges</i>
Beban kantor dan administrasi lainnya	20.751.846.047	17.896.524.089	<i>Office and other administrative expenses</i>
Beban imbalan kerja	21.302.419.290	6.131.734.013	<i>Post-employees'services</i>
Beban penyusutan aset tetap	3.989.818.798	3.868.885.990	<i>Fixed assets depreciation expenses</i>
Jumlah	<u>74.201.906.712</u>	<u>83.322.079.719</u>	Total

39. BEBAN PENJUALAN

39. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban pegawai	5.969.558.128	14.735.459.213	<i>Employees expenses</i>
Beban rumah dinas dan gedung	661.117.681	495.194.804	<i>Building and housing staff expenses</i>
Beban kendaraan	1.355.600.910	413.087.702	<i>Vehicles charges</i>
Beban kantor dan administrasi lainnya	3.080.603.135	7.040.024.470	<i>Office and other administrative expenses</i>
Biaya penyusutan	4.000.000	68.238.444	<i>Fixed assets depreciation expenses</i>
Beban promosi dan tender	461.853.047	232.374.370	<i>Tender and promotion expenses</i>
Jumlah	<u>11.532.732.901</u>	<u>22.984.379.003</u>	Total

40. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat pihak berelasi

Nature of relationship

- | | |
|--|---|
| <p>a. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham Perusahaan.</p> <p>b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan: Badan Usaha Milik Negara (BUMN).</p> <p>c. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.</p> <p>d. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.</p> | <p>a. <i>The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the stockholder of the Company.</i></p> <p>b. <i>All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has significant influence: State Owned Enterprise.</i></p> <p>c. <i>Related parties which main shareholder is the same with Company.</i></p> <p>d. <i>Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.</i></p> |
|--|---|

Ikhtisar pihak-pihak yang berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The summary of related parties with the Company is as follows:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak berelasi/Related parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transactions
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Rekening koran / <i>Account</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Rekening koran, pinjaman dana / <i>Account, loan</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Rekening koran, pinjaman dana / <i>Account, loan</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Rekening koran, pinjaman dana / <i>Account, loan</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Rekening koran / <i>Account</i>
PT Pertamina (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT PLN	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Rekayasa Industri	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Garam (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Indonesia Power	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Industri Kereta Api (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Rajawali	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT PLN (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Pindad (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Petrokimia Gresik	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT PAL Indonesia	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT PP (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT PP Presisi Tbk	Kepemilikan sama terikat / <i>Common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered transactions with related parties, including the following:

	2022	2021	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total asset		
			2022	2021	
Bank					Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.590.962.113	5.065.263.048	0,08%	0,15%	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	127.450.882	128.110.883	0,00%	0,00%	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1.079.434.116	2.917.427.154	0,03%	0,08%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	103.581.999.015	19.616.735.056	3,23%	0,56%	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	9.483.588	5.623.130	0,00%	0,00%	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Jumlah	107.389.329.714	27.733.159.271	3,35%	0,80%	Total
Deposito					Deposits
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5.600.000.000	25.000.000.000	0,17%	0,72%	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	0	-	0,00%	0,00%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.460.003.536	502.470.200	0,05%	0,01%	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah	7.060.003.536	25.502.470.200	0,22%	0,73%	Total

	Persentase terhadap jumlah aset/				
	2022	2021	2022	2021	
Piutang usaha					Trade receivables
KAI	11.486.472.594	7.894.471.919	0,36%	0,23%	KAI
PTPN IX	10.192.167.803	9.595.155.076	0,32%	0,28%	PTPN IX
PTPN XI	8.729.648.001	6.312.248.738	0,27%	0,18%	PTPN XI
WIJAYA KARYA	7.411.045.695	7.411.045.695	0,23%	0,21%	WIJAYA KARYA
RAJAWALI I	6.647.119.363	6.089.798.788	0,21%	0,18%	RAJAWALI I
RAJAWALI II	5.220.796.324	5.709.341.305	0,16%	0,16%	PT Inka (Persero)
NINDYA KARYA	4.766.200.280	6.561.025.524	0,15%	0,19%	PT PP (Persero) Tbk
INDONESIA POWER	4.720.591.595	8.702.781.450	0,15%	0,25%	PT Antam (Persero) Tbk
HUTAMA KARYA	4.523.800.115	7.577.096.017	0,14%	0,22%	HUTAMA KARYA
PP	3.119.118.199	9.349.084.106	0,10%	0,27%	PP
PTPN XIV	3.027.477.350	3.127.283.500	0,09%	0,09%	PT Wika (Persero) Tbk
PAL INDONESIA (PERSERO)	2.708.174.630	1.878.334.630	0,08%	0,05%	PAL INDONESIA (PERSERO)
PINDAD,PT (Persero)	2.584.709.910	2.620.898.510	0,08%	0,08%	PINDAD,PT (Persero)
PTPN X	2.489.941.409	1.087.968.735	0,08%	0,03%	PTPN X
DOK & PERKAPALAN,PT	2.339.605.325	2.339.605.325	0,07%	0,07%	DOK & PERKAPALAN,PT
BOMA BISMA INDRA,PT	2.299.601.848	2.299.601.848	0,07%	0,07%	(Persero)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000.000.000)	10.436.194.076	34.057.821.990	0,33%	0,98%	Others (each below - Rp3,000,000,000)
Sub jumlah	92.702.664.517	122.613.563.155	2,89%	3,53%	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.792.728.820)	(92.346.240.287)	(2,11%)	(2,66%)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	24.909.935.697	30.267.322.868	0,78%	0,87%	Total receivables related parties
Piutang retensi					Retention receivables
NINDYA KARYA	1.157.151.835	74.520.100	0,04%	0,00%	NINDYA KARYA
BAP-WASKITA KSO	1.109.605.954	2.219.211.908	0,03%	0,06%	BAP-WASKITA KSO
W (Persero) Tbk	1.028.192.428	2.219.211.908	0,03%	0,06%	(Persero) Tbk
PTPN IX	519.107.942	1.028.192.428	0,02%	0,03%	PTPN IX
WASKITA KARYA (PERSERO)	403.000.000	519.107.942	0,01%	0,01%	WASKITA KARYA (PERSERO)
REKAYASA INDUSTRI	308.340.000	-	0,01%	0,00%	REKAYASA INDUSTRI
HUTAMA KARYA	306.494.657	308.340.000	0,01%	0,01%	HUTAMA KARYA
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	900.936.252	1.047.511.252	0,03%	0,03%	Others (each below Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	5.732.829.068	7.416.095.537	0,18%	0,21%	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(689.828.767)	(2.363.917.246)	(0,02%)	(0,07%)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang retensi pihak berelasi	5.043.000.301	5.052.178.291	0,16%	0,15%	Total retention receivable related parties

			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage on total liability		
	2022	2021	2022	2021	
Uang muka dari pelanggan					Advances from customers
PTPN X	184.665.066.019	184.665.066.019	3,88%	3,86%	PTPN X
PTPN XI	11.528.972.672	-	0,24%	0,00%	PTPN XI
PERUM BULOG	2.358.404.045	2.358.404.045	0,05%	0,05%	PERUM BULOG
HU (Persero) Tbk	2.079.910.166	2.079.910.166	0,04%	0,04%	(Persero) Tbk A
PLN (PERSERO)	1.375.365.108	33.450.653.991	0,03%	0,70%	PLN (PERSERO)
NINDYA KARYA (PERSERO)	1.074.528.630	26.033.450.589	0,02%	0,54%	VINDYA KARYA (PERSERO)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	1.378.483.001	520.608.091	0,03%	0,01%	Others (each below Rp100,000,000)
Jumlah	204.460.729.641	249.108.092.901	4,29%	5,21%	Total
			Persentase terhadap jumlah penjualan/ Percentage on total revenue		
	2022	2021	2022	2021	
Penjualan - bersih					Revenues - net
Pertamina Retail	-	41.624.000.000	0,00%	6,20%	Pertamina Retail
Pertamina (Persero)	39.181.255.304	27.608.170.498	6,64%	4,11%	Pertamina (Persero)
Pembangunan Perumahan (Persero)	35.628.000.000	5.553.536	6,03%	0,00%	Pembangunan Perumahan (Persero)
PTPN X	17.541.077.869	3.147.499.001	2,97%	0,47%	PTPN X
Kereta Api Indonesia (Persero)	16.788.515.000	9.652.745.000	2,84%	1,44%	Kereta Api Indonesia (Persero)
Perum Bulog	-	9.427.327.104	0,00%	1,40%	Perum Bulog
Inka Multi Solusi Trading	10.762.816.000	-	1,82%	0,00%	Inka Multi Solusi Trading
Hutama Karya (Persero)	7.754.570.435	11.680.000.000	1,31%	1,74%	Hutama Karya (Persero)
Nindya Karya (Persero)	6.082.433.018	7.551.035.953	1,03%	1,12%	Nindya Karya (Persero)
PLN (Persero)	4.848.186.085	39.043.835.757	0,82%	5,81%	PLN (Persero)
PTPN VII	4.183.317.000	6.189.447.173	0,71%	0,92%	PTPN VII
PTPN XI	2.667.290.677	1.136.317.783	0,45%	0,17%	PTPN XI
Inka Multi Solusi	1.647.201.000	3.888.646.000	0,28%	0,58%	Inka Multi Solusi
PJB	1.191.117.495	3.852.363.636	0,20%	0,57%	PJB
PAL Indonesia (Persero)	799.400.000	2.172.954.000	0,14%	0,32%	PAL Indonesia (Persero)
Rajawali II	729.600.000	3.190.660.000	0,12%	0,48%	Rajawali II
PTPN XIV	613.700.000	1.814.705.000	0,10%	0,27%	PTPN XIV
Rajawali I	434.350.000	9.816.560.700	0,07%	1,46%	Rajawali I
Krakatau Steel (Persero)	429.700.436	-	0,07%	0,00%	Krakatau Steel (Persero)
Waskita Karya (Persero)	403.000.000	-	0,07%	0,00%	Waskita Karya (Persero)
Semen Indonesia (Persero)	235.000.000	-	0,04%	0,00%	Semen Indonesia (Persero)
Inka (Persero)	74.910.000	27.200.000	0,01%	0,00%	Inka (Persero)
Dok Perkapalan Surabaya	-	1.354.300.000	0,00%	0,20%	Dok Perkapalan Surabaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	189.212.233	6.897.083.831	0,03%	1,03%	Others (each below Rp1,000,000,000)
Jumlah	152.184.652.552	190.080.404.972	25,77%	28,31%	Total

41. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

		2022		2021		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in in Rp	
Aset						Asset
Kas dan setara kas	USD	165.180,81	2.598.459.351	336.075,83	4.795.469.338	Cash and USD cash equivalent
	EURO	1.067,85	17.846.632	882,93	14.238.915	EUR
Jumlah aset		166.248,66	2.616.305.983	336.958,76	4.809.708.253	Total asset

42. INSTRUMEN KEUANGAN

42. FINANCIAL INSTRUMENT

Klasifikasi dan nilai wajar instrumen keuangan:

Classifications and fair value of financial instrument:

	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loan delivered and Account Receivables</i>	Liabilitas Pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilitie atacquisition amortized</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
31 Desember 2022				Desember 31, 2022
Aset keuangan				<i>Monetary asset:</i>
Kas dan setara kas	121.320.777.922	-	121.320.777.922	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	69.852.484.606	-	69.852.484.606	<i>Trade receivables</i>
Piutang retensi	9.537.326.410	-	9.537.326.410	<i>Retention receivables</i>
Tagihan bruto pemberi kerja	1.009.758.577.771	-	1.009.758.577.771	<i>Gross amount due from customers</i>
Piutang lain-lain	26.788.454.306	-	26.788.454.306	<i>Others receivables</i>
Jumlah	1.237.257.621.015	-	1.237.257.621.015	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan				<i>Monetary liability</i>
Pinjaman jangka pendek	-	240.950.122.076	240.950.122.076	<i>Short term loan</i>
Utang usaha	-	1.302.545.664.018	1.302.545.664.018	<i>Trade account payables</i>
Beban akrual	-	291.798.677.083	291.798.677.083	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah	-	1.835.294.463.177	1.835.294.463.177	<i>Total</i>
31 Desember 2021				December 31, 2021
Aset keuangan				<i>Monetary Asset:</i>
Kas dan setara kas	60.064.208.847	-	60.064.208.847	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	176.784.016.844	-	176.784.016.844	<i>Trade receivables</i>
Piutang retensi	1.393.720.108	-	1.393.720.108	<i>Retention receivables</i>
Tagihan bruto pemberi kerja	987.736.346.532	-	987.736.346.532	<i>Gross amount due from customers</i>
Piutang lain-lain	18.660.346.275	-	18.660.346.275	<i>Others receivables</i>
Jumlah	1.244.638.638.606	-	1.244.638.638.606	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan				<i>Monetary liability</i>
Pinjaman jangka pendek	-	1.295.769.954.399	1.295.769.954.399	<i>Short term loans</i>
Utang usaha	-	1.598.955.682.007	1.598.955.682.007	<i>Trade account payables</i>
Beban akrual	-	492.135.507.228	492.135.507.228	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah	-	3.386.861.143.633	3.386.861.143.633	<i>Total</i>

43. MANAJEMEN RISIKO

43. RISK MANAGEMENT

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The company owns the exposure are to be affected the risks of financial instrument, as follows:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Marketing risk
- Liquidity risk
- Operating risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

The following notes present the information as to Company's exposure toward any of the purposed risk above, objectives and policies are pertinently maintained by Company in measuring and managing the risk

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan konsumen untuk mengembalikan utangnya kepada Perusahaan. Apabila utang yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya banyak dan signifikan, maka hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan, kinerja maupun tingkat kesehatan Perusahaan.

Credit Risk is a main risk of Company, that is, the risk of loss caused by inability of consumers to make payments of their liabilities to the Company. If their unreturnable liabilities are in considerable and significant in amount, then these matters may cause decrement in revenue, productivity and degree of liquidity of Company.

43. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, dan tipe barang.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pembayaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai.
- Menjaga agar posisi kas dan bank Perusahaan selalu dalam posisi likuid.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistematis dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi hardware dan *software*.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.

43. RISK MANAGEMENT (Continued)

The risk management that has been implemented by the Company is a portfolio by region, economic and industrial sector, and the type of goods applied.

Marketing risk

Marketing risk is a risk of loss suffered from the changes in factors of market variables such as rate of interest and exchange rate of foreign currency.

To maintain such as this risk, Management has prudently made restrictions or avoidances on exposure in investments liable to be fluctuative in market price.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss or potential loss resulting from a gap between receipts and payments. The occurrence of a fairly large gap will reduce the Company's ability to meet its obligations as they fall due.

To maintain this risk, the management takes appropriate actions such as the following:

- *Obtaining loan/credit facility with repayment schedule of principal and interest are suitable to company's capability.*
- *Securing the cash on hand and in bank are always in liquid position.*
- *Monitoring periodically the cash on hand and in bank, either annually, monthly, weekly or daily in order to ascertain that the cash surplus is always in adequate amount.*
- *Maintaining the total of receivables falling due in certain period is always higher than payables in those of same period.*

Operating risk

Operational risk is the risk of loss caused by failure of information technology systems, errors due to human factors, or weaknesses in operational procedures in a process. This risk can cause losses to the Company so that it will affect the performance and soundness of the Company.

The risk management implemented by the Company is as follows:

- *Implementing the system centralizing so as to enable the processing business may well be controlled in systematic manner, and may be monitorized in day-to-day basis.*
- *Preparing adequately Backup and Disaster Recovery Plan, if a matter or thing undesired going bad happen to the vital system of application either from hardware-wise or software-wise.*
- *Implement clear work rules and strict sanctions for irregularities that occur, according to the level of error committed.*

43. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindari potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang wajar dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

44. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp1,4 triliun hingga mengalami defisiensi modal sebesar Rp233,8 miliar dan total liabilitas lancar telah melebihi total aset lancar sebesar Rp883,2 miliar, dan Perusahaan tidak dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian dengan bank.

Pandemi COVID-19 dan kerugian yang dialami di beberapa proyek besar, telah menyebabkan penurunan kinerja yang signifikan dan memiliki dampak buruk pada operasi dan likuiditas Perseroan. Di sisi lain, rating perseroan oleh Pefindo berada pada titik terendah, yaitu "idD" karena gagal bayar semua kewajiban yang jatuh tempo, baik yang dirating atau non-rating. Secara spesifik, kondisi ini menyebabkan Perseroan kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank dan vendor yang signifikan.

Kesulitan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditur mengakibatkan hambatan terhadap kelancaran operasional pabrik dan proyek. Perjanjian-perjanjian pinjaman Perseroan memiliki batasan rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh Perseroan. Bila Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan ini, pinjaman-pinjaman ini dapat jatuh tempo segera jika diminta oleh pemberi pinjaman. Kondisi-kondisi di atas menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi di atas, Perseroan mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Menempuh opsi penghentian kontrak untuk beberapa proyek yang mengalami kerugian signifikan.
- Fokus penyelesaian untuk proyek-proyek yang masih *sustainable* dan memiliki prospek jangka panjang.
- Meningkatkan arus kas dengan melakukan penjualan material sisa proyek atau produksi.
- Secara aktif mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo.
- Sinergi dengan beberapa BUMN lain dalam pemenuhan bahan baku besi bekas untuk kebutuhan bisnis pengecoran dengan harga bahan baku yang lebih rendah dari harga pasar.
- Melakukan negosiasi dengan para kreditur perbankan maupun dagang.
- Melakukan berbagai macam upaya efisiensi di lini produksi dan *overhead* pabrik maupun perkantoran.

43. RISK MANAGEMENT (Continued)

- *Early treatment as to disseminating the underlying values of Company to employees is to purportedly avoid the potential disobedience.*
- *There is a fair and transparent performance appraisal as well as opportunities for career development.*

44. GOING CONCERN

As of December 31, 2019 the Company suffered a loss of Rp1.4 trillion resulting in a capital deficiency of Rp233.8 billion and total current liabilities exceeded total current assets of Rp883.2 billion, and the Company was unable to meet the financial ratios required in the agreement with the bank.

The COVID-19 pandemic and the losses experienced in several large projects, have caused a significant decline in performance and had an adverse impact on the Company's operations and liquidity. On the other hand, Pefindo's assessment of the company is at its lowest point, namely "idD" due to the failure to pay all maturing obligations, both rated and non-rated. Specifically, this condition causes the Company to experience difficulties in meeting its financial obligations to banks and significant vendors.

The Company's difficulty in fulfilling its obligations to creditors has resulted in obstacles to the smooth operation of factories and projects. The Company's loan agreements have financial ratio limits that the Company cannot fulfill. If the Company is unable to meet these requirements, these loans may mature immediately upon request by the lender. The above conditions indicate a material uncertainty that could cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. As part of a continuous effort to deal with and manage the above conditions, the Company has taken steps that have been and will be implemented on an ongoing basis as follows:

- *Take the option to terminate the contract for several projects that experienced significant losses.*
- *Focus on completion of projects that are still sustainable and have long-term prospects.*
- *Increase cash flow by selling the remaining project or production materials.*
- *Actively seek alternative funding related to debts and loans that will mature.*
- *Synergy with several other State Owned Enterprises (BUMN) in fulfilling scrap iron raw materials for foundry business needs at lower raw material prices than market prices.*
- *Negotiating with banking and trade creditors.*
- *Carry out various efficiency efforts in production lines and factory and office overhead.*

44. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Tantangan-tantangan berikut ini di luar kendali Perseroan dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya:

- Pandemi COVID-19 yang sangat berpengaruh terhadap perolehan proyek-proyek baru, karena kecenderungan para pemilik proyek untuk menunda investasinya.
- Sebagian besar proyek-proyek yang berjalan tersendat disebabkan terdapat pekerja yang terkonfirmasi positif tertular virus COVID-19.

Manajemen Perseroan secara aktif memantau situasi di atas, kemudian mengeksplorasi dan menjalankan strategi-strategi berikut sebagai upaya dalam mengatasi potensi dampak buruk pada kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha Perseroan, antara lain sebagai berikut:

- Kementerian BUMN memberikan tugas kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) - PPA melalui Surat Kuasa Khusus untuk membantu proses restrukturisasi Perseroan.
- Mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja senilai Rp295 miliar dari PPA dalam rangka penyelesaian proyek dan order yang masih *sustainable*.
- Efisiensi biaya dan negosiasi ulang dengan vendor-vendor Perseroan baik terkait penurunan harga.
- Melakukan penghentian operasional pabrik Cilegon dan pabrik Medan.
- Melakukan perumahan karyawan organik secara bertahap dan mengakhiri kontrak kerja karyawan PKWT menyesuaikan kondisi bisnis dan kemampuan cash flow Perseroan.
- Menyelesaikan restrukturisasi keuangan pada proses PKPU di Pengadilan Negeri Surabaya.

Proses PKPU telah dimulai pada tanggal 23 Agustus 2021 dan berakhir dengan keputusan Homologasi pada tanggal 16 Desember 2021.

Dalam upaya melewati masa krisis ini, manajemen membuat *time line* yang dibagi dalam 3 fase utama, yaitu *Survival*, *Transformation*, dan *Sustainable Profitability*, yang dirinci sebagai berikut:

Fase *Survival*, jangka waktu: tahun 2021 - 2023, yaitu:

- 1) Restrukturisasi utang bank, MTN, vendor, dan pajak
- 2) *Distressed financing*
- 3) *Cost efficiency and right-sizing*
- 4) *Funding support by PPA*
- 5) *Positive cash flow/strengthen capital base*

Fase Transformasi, jangka waktu: tahun 2023-2025, yaitu:

- 1) Redefinisi usaha dan optimalisasi pendapatan
- 2) Optimalisasi biaya operasi dan investasi
- 3) Penataan organisasi dan SDM
- 4) Optimalisasi aset

44. GOING CONCERN (lanjutan)

The following challenges are beyond the Company's control and may have a negative impact on the Company's financial performance and ability to maintain its business continuity:

- *The COVID-19 pandemic has greatly affected the acquisition of new projects, due to the tendency of project owners to delay their investment.*
- *Most of the projects that are running have stalled because there are workers who are confirmed positive for the COVID-19 virus.*

The Company's management actively monitors the above situation, then explores and implements the following strategies as an effort to overcome the potential adverse impact on the Company's financial performance and business sustainability, including the following:

- *The Ministry of State Owned Enterprises (BUMN) assigns PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) - PPA a task through a Special Power of Attorney to assist the restructuring process of the Company.*
- *Obtained a working capital loan facility worth Rp295 billion from PPA in order to complete projects and orders that are still sustainable.*
- *Cost efficiency and renegotiation with the Company's vendors regarding price reductions.*
- *Stopped the operation of Cilegon factories and Medan factories.*
- *Conducting organic employee housing in stages and terminating PKWT employee employment contracts according to business conditions and the Company's cash flow capability.*
- *Completed financial restructuring in the PKPU process at the Surabaya District Court.*

The PKPU process started on August 23, 2021 and ended with the Homologation decision on December 16, 2021.

In an effort to get through this crisis, the management created a timeline which is divided into 3 main phases, namely Survival, Transformation, and Sustainable Profitability, which are detailed as follows:

Survival phase, period: 2021 - 2023, namely:

- 1) *Restructuring bank debt, MTN, vendors, and taxes*
- 2) *Distressed financing*
- 3) *Cost efficiency and right-sizing*
- 4) *Funding support by PPA*
- 5) *Positive cash flow/strengthen capital base*

Transformation phase, period: 2023-2025, namely:

- 1) *Business redefinition and revenue optimization*
- 2) *Optimization of operating and investment costs*
- 3) *Organizational arrangement and HR*
- 4) *Asset optimization*

44. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Fase *Sustainable Profitability*, jangka waktu: tahun 2026 dan seterusnya, yaitu:

- 1) Memperkuat sinergi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan *strategic alliance*
- 2) Penerapan filosofi Industri 4.0
- 3) Penerapan jasa *end-to-end industrial construction and maintenance*
- 4) *Improvement in product and services*

Hal-hal fundamental yang akan ditargetkan perseroan untuk dibenahi lebih dahulu adalah sebagai berikut:

1. *Framework* Transformasi Bisnis Perseroan

Perseroan telah menetapkan 5 (lima) *initiative strategic* dalam menjalankan transformasi bisnisnya, yaitu antara lain Redefinisi Usaha & Optimasi Pendapatan, Optimasi Biaya Operasi & Investasi, Penataan Organisasi & SDM, Optimalisasi Aset, dan Pengembangan *Global Supply Chain*.

2. Pengembangan Model Bisnis

Model bisnis perseroan akan dikembangkan ke arah yang lebih luas untuk menangkap potensi-potensi pasar disemua jalur value chain sektor manufaktur.

3. *Continuous Improvement* khususnya pada Proses Bisnis Utama yang berisiko tinggi sebagai bentuk upaya perbaikan bisnis proses yang kurang optimal, perseroan akan mereview dan membenahi alur bisnis proses utama yang berisiko tinggi merugikan.

4. *Continuous Improvement* pada Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan saat ini adalah salah satu isu utama dari kondisi perusahaan yang menurun. Atas isu tersebut, perseroan berkomitmen untuk membenahi proses pengelolannya.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Perseroan akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

44. GOING CONCERN (lanjutan)

Sustainable Profitability Phase, period: 2026 onwards, namely:

- 1) *Strengthening State Owned Enterprises (BUMN) synergy and strategic alliance*
- 2) *Application of Industry 4.0 philosophy*
- 3) *Application of end-to-end industrial construction and maintenance services*
- 4) *Improvements in products and services*

Fundamental matters that will be targeted by the company to be addressed first are as follows:

1. *Company Business Transformation Framework*

The Company has established 5 (five) strategic initiatives in carrying out its business transformation, namely, among others, Business Redefinition & Revenue Optimization, Operational & Investment Cost Optimization, Organizational & HR Structuring, Asset Optimization, and Global Supply Chain Development.

2. *Business Model Development*

The company's business model will be developed in a border direction to capture market potentials in all value chain lines in the manufacturing sector.

3. *Continuous Improvement, especially in the Main Business Process which has high risk as a form of effort to improve the business process that is less than optimal, the company will review and fix the main business process flow that has a high risk of harm.*

4. *Continuous Improvement in Financial Management*

Financial management is currently one of the main issues of the company's declining condition. On this issue, the company is committed to improving its management process.

The Company's management believes that taking into account the plans and steps mentioned above, the Company will have sufficient financial resources to continue its business, and therefore the preparation of financial statements on a going concern basis is appropriate.

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

1. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

a. Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-29/MBU/02/2023 tanggal 15 Februari 2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Anggota Direksi Perusahaan, menyatakan bahwa :

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Bobby Sumardiat Atmosudirjo sebagai Direktur Utama Perusahaan PT Barata Indonesia yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No SK-28/MBU/01/2018 pada tanggal 22 Januari 2018 jo SK-297/MBU/09/2021 tanggal 8 September 2021.
2. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Sulisty Handoko sebagai Direktur Pemasaran Perusahaan PT Barata Indonesia yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No SK-256/MBU/07/2020 tanggal 30 Juli 2020.
3. Mengangkat Sdr Bobby Sumardiat Atmosudirjo sebagai Direktur Utama dan Sdr Tjejep Nirwan Mustofa sebagai Direktur Pemasaran.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diubah dan disajikan kembali merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 14 Maret 2023.

45. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

1. Composition of the Board of Commissioners and Directors

a. Based on a copy of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) at the General Meeting of Shareholders No. SK-29/MBU/02/2023 dated February 15, 2023 concerning Dismissaland Appointment of members of the Company's Board of Directors, that :

1. Confirming the honorable dismissal of Mr. Bobby Sumardiat Atmosudirjo as the Main Director of the Company PT Barata Indonesia who was appointed based on the Decree of the Minister of BUMN No SK-28/MBU/01/2018 on January 22, 2018 jo SK-297/MBU/09/2021 on September 8, 2021.
2. Respectfully dismissed Mr. Sulisty Handoko as PT Barata Indonesia Company Marketing Director who was appointed based on the Decree of the Minister of BUMN No SK-256/MBU/07/2020 dated 30 July 2020.
3. Appointed Mr Bobby Sumardiat Atmosudirjo as President Director and Mr Tjejep Nirwan Mustofa as Marketing Director.

46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the amended and restated financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors for issuance on March 14, 2023.